

# SKRIPSI

## LITERATURE REVIEW PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI



Disusun Oleh:

**DWI RETNO INDAH SARI**

**NIM : P0517017010**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU  
PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
TAHUN 2020**

**HALAMAN JUDUL**

**SKRIPSI**

**PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN  
SIKAP REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Saint Terapan Promosi Kesehatan (S.Tr, Kes)  
Poltekkes Kemenkes Bengkulu



**OLEH:**

**DWI RETNO INDAH SARI**

**NIM:P05170017010**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU  
PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
TAHUN 2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**SKRIPSI**  
**PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN**  
**SIKAP REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI**

Dipersiapkan dan dipresentasikan oleh :

**DWI RETNO INDAH SARI**  
NIM. P05170017010

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui  
Untuk Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji  
Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan  
Jurusan Promosi Kesehatan  
Poltekkes Kemenkes Bengkulu  
Pada Tanggal Juni 2021

Dosen Pembimbing Skripsi

Pembimbing I



**Reka Lagora Marsofely, SST, M. Kes**  
NIP. 198203202002122001

Pembimbing II



**Ismiati, SKM, M. Kes**  
NIP. 196909011989032001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

LITERATURE REVIEW PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP  
PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI

Dipersiapkan dan Dipresentasikan Oleh :

**Dwi Retno Indah Sari**  
**NIM P0 5170017010**

Telah diujikan di depan Penguji Skripsi Program Studi Promosi Kesehatan  
Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu  
Pada tanggal 24 Juni 2021  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Tim Penguji

Ketua Penguji

Penguji I

**Rini Patroni, SST, M.Kes**  
NIP. 197705052005012001

**Lisma Ningsih, SKM, MKM**  
NIP. 197410091999032004

Penguji II

Penguji III

**Reka Lagora M, SST, M.Kes**  
NIP. 198203202002122001

**Ismiati, SKM, M.Kes**  
NIP. 196909011989032001

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan  
Poltekkes Kemenkes Bengkulu



**Reka Lagora M, SST, M.Kes**  
NIP. 198203202002122001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Retno Indah Sari

NIM : P05170017010

Judul : Literature Review Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan  
Dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi ini adalah betul-betul hasil karya saya dan bukan penjiplakan dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dan apabila kelak dikemudian hari terbukti dalam Skripsi ini ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai ketentuan yang berlaku.

Bengkulu,.....Agustus 2021



(Dwi Retno Indah Sari)

## ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa dimana terjadinya transisi atau perubahan dari anak-anak menuju dewasa. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa usia 10 hingga 19 tahun adalah usia untuk fase remaja. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja misalnya seperti pernikahan dini. Pernikahan dini didefinisikan sebagai pernikahan yang terjadi sebelum anak mencapai usia 18 tahun, sebelum anak matang secara fisik, fisiologis dan psikologis untuk bertanggung jawab terhadap pernikahan dan anak yang dihasilkan dari pernikahan tersebut. Masih kurangnya pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini membuat kasus pernikahan dini terus meningkat dikalangan remaja sehingga berdampak pada meningkatnya angka kematian ibu dan bayi serta bayi yang dilahirkan akan mengalami prematuritas (lahir sebelum waktunya). Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini.

Jenis penelitian ini adalah *narrative deskriptif* dengan pendekatan *literature review*. Studi literature adalah pencarian literature baik internasional maupun nasional. Pada penelitian ini penelusuran artikel menggunakan database Google Scholar, Directory of Open Acces Journals (DOAJ), dan PubMed

Hasil penelitian melalui tinjauan *literature review* didapatkan bahwa ada pengaruh peningkatan pengetahuan dan sikap remaja setelah diberikan pengetahuan menggunakan media video. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bahwa media video dapat dijadikan alternatif dalam media edukasi pembelajaran agar dapat mendukung remaja dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap.

**Kata Kunci : Media Video , Pernikahan Dini , Pengetahuan , Sikap.**

## ABSTRACT

Adolescence is a period of transition or change from children to adults. *The World Health Organization* (WHO) states that the age of 10 to 19 years is the age for the adolescent phase. Juvenile delinquency includes all behaviors that deviate from the norms of criminal law committed by juveniles, for example, such as early marriage. Early marriage is defined as a marriage that occurs before the child reaches the age of 18 years, before the child is physically, physiologically and psychologically mature to be responsible for the marriage and the children resulting from the marriage. The lack of knowledge and attitudes of adolescents about early marriage makes cases of early marriage continue to increase among adolescents so that it has an impact on increasing maternal and infant mortality and babies born will experience prematurity (born prematurely). This study aims to determine the effect of video media on the level of knowledge and attitudes of adolescents about early marriage.

This type of research is *descriptive narrative* with approach *literature review*. Literature study is a search for literature both internationally and nationally. In this study, article searches used the Google Scholar database, Directory of Open Access Journals (DOAJ), and PubMed.

The results of the study through a *literature review* showed that there was an effect of increasing adolescent knowledge and attitudes after being given knowledge of using video media. It is hoped that this research can be used as a reference that video media can be used as an alternative in learning educational media in order to support adolescents in increasing knowledge and attitudes

**Keywords: Video Media, Early Marriage, Knowledge, Attitude.**

## BIODATA



Nama : Dwi Retno Indah Sari

Tempat,tanggal lahir : Curup, 2 Maret 1999

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama Ayah : M.Syafe'i

Pekerjaan Ayah : Wiraswasta

Nama Ibu : Fitri Iliati

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jl.SMEA,Kelurahan Talang Ulu,Kecamatan Curup Timur  
Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu

Riwayat Pendidikan : 1. TK Rabbi Radhiyyah Curup  
2. SDN 102 Curup  
3. SMP N 1 Curup  
4. SMA N 1 Curup



## MOTTO

- ❖ Hidupmu akan bahagia jika engkau bisa memuliakan kedua orang tuamu
  - ❖ Doa kedua orang tua adalah kunci kesuksesan yang paling utama
- ❖ Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu menjaga engkau dan engkau menjaga harta.  
Ilmu itu penghukum dan harta terhukum –Ali bin Abi Thalib-
- ❖ Jangan takut bermimpi, mimpi ialah awal kesuksesan yang tertunda dan terwujud dimasa akan datang
  - ❖ Jangan hanya mengejar harta dunia tetapi kejarlah juga harta Allah SWT

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Yang Utama Dari Segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Atas karunia serta kemudahan yang berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.
2. Bapak dan Mamak Indah tercinta. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Bapak ku tersayang cinta pertamaku (M.Syafe'i) dan Mamak ku tercinta (Fitri Iliati) yang telah memberikan kasih sayang yang tulus, yang selalu mendoakan ku, yang selalu merawat dan membimbing ku dari aku kecil hingga insyallah sebentar lagi aku wisuda. Maafkan aku mungkin semasa hidup ku ini sering menyusahkan kedua orang tuaku, insyallah kedepannya aku akan selalu membahagiakan kedua orang tuaku dan akan selalu membuat Bapak dan Mamak tersenyum.
3. Untuk kedua saudaraku Yidon dan Dekyo, terimakasih selalu mendukungu dan selalu menyemangatiku. Terimakasih juga aku ucapkan kepada kakak iparku Kak Bagus dan kedua Keponakanku yang selalu membuat aku tersenyum dan selalu semangat karna tingkah lucu mereka M.Zhafran Al-Fariq dan Zhabilla Az-Zahra. Terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua.
4. Dosen Pembimbing skripsiku. Bunda Reka Lagora Marsofely, SST.,M.Kes, Bunda Ismiati, SKM.,M.Kes, Bunda Rini Patroni, SST.,M.Kes, Bunda Lisma Ningsih, SKM.,MKM selaku dosen pembimbing dan penguji skripsi saya, terimakasih bapak dan bunda saya sudah dibantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari Bunda.
5. Terimakasih kepada Bunda Ismiati, SKM., M.Kes sebagai Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu pada masa perkuliahan.
6. Terimakasih aku ucapkan kepada Arief Al-Muharram (ayip) yang selalu mendengarkan keluh kesahku selama pembuatan skripsi ini. Yang selalu sabar mendengarkan aku bercerita baik itu hal yang baik atau buruk tentang skripsi ini, dan yang selalu memberikan aku nasehat serta motivasi supaya skripsi ini cepat terselesaikan.
7. Terimakasih kucapkan pada Sahabat-sahabat terbaikku di kampus yang selalu

menemaniku selama 4 tahun ini dan sering membuat kutertawa dikala penat untuk kuliah dan menjadi hiburanku selama dikampus untuk selalu berbagi cerita yang lucu, ku ucapkan kepada “SAHABAT SM” Vio, Nop, Noy, Bew, Refky, Ucok, Tegar, Iban, Zandi, Uda, Qopa, Rahmat, Kevin, Panji, Bejok, dan Nansel. Dan untuk Sahabat girls tecinta Antika, Wen, Chika, Sobra, Ike. Terimakasih banyak untuk semangat yang selalu diberikan kepada saya demi terselesaikannya skripsi ini.

8. Sahabat-sahabat tersayangku Ilin, Fia, Ilham, Elvan, Aldo, Apri, Ival, Audina, Riri, Nada, Deby, Jijah. Terimakasih banyak untuk semangat yang selalu diberikan kepada saya demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan staf di jurusan promosi kesehatan, terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah kalian berikan kepada kami.
10. Teman-teman jurusan promosi kesehatan angkatan 2017. Terima kasih banyak untuk bantuan dan kerja samanya selama ini, sukses untuk kita semua.
11. Terima kasih kepada Kampusku dan Almamater tercinta Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang menjadi tempat menimba ilmu tinggi-tingginya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Literature Review Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini”**.

Skripsi ini terselesaikan atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada :

1. Ibu Eliana,SKM,MPH, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
2. Ibu Reka Lagora Marsofely,SST,M.Kes, selaku Ketua Jurusan Promosi Kesehatan.
3. Ibu Reka Lagora Marsofely,SST,M.Kes, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan dukungan, masukan, waktu, motivasi, dan kesabaran dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Ibu Ismiati,SKM,M.Kes, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan dukungan, masukan, waktu, motivasi, dan kesabaran dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Ibu Rini Patroni,SST,M.Kes, selaku dosen ketua penguji yang memberi arahan dan saran kepada penulis
6. Ibu Lisma Ningsih,SKM.,MKM, selaku dosen penguji I yang memberi arahan dan saran kepada penulis
7. Kedua Orang Tua, dan orang yang Penulis sayangi yang selalu memberi doa, dorongan, dan semangat kepada Penulis dalam menggapai semua cita-cita
8. Sahabat, teman-teman Mahasiswa/mahasiswi seperjuangan yang tidak henti-hentinya telah memberikan semangat dan moril dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga Penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk kemajuan Penulis di masa yang akan datang. Mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

Bengkulu , Juni 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>BIODATA</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan .....	4
1. Tujuan Umum.....	4
2. Tujuan Khusus .....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Keaslian Penelitan.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Pernikahan Dini .....	7
1. Pengertian Pernikahan Dini .....	7
2. Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini.....	7
3. Dampak Pernikahan Dini.....	8
4. Upaya Penanggulangan Risiko Pernikahan Dini .....	12
B. Remaja .....	13
1. Pengertian Remaja .....	13
2. Tahap-Tahap Remaja.....	13
3. Ciri-Ciri dan Psikososial Remaja.....	14
C. Pengetahuan .....	15

1. Definisi Pengetahuan .....	15
2. Tingkat Pengetahuan.....	15
3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan .....	16
4. Pengukuran Pengetahuan .....	17
5. Pengetahuan Tentang Pernikahan Dini.....	17
D. Sikap .....	19
1. Definisi Sikap .....	19
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap .....	20
3. Pengukuran Sikap .....	21
4. Sikap Tentang Pernikahan Dini .....	21
E. Media Video.....	23
1. Pengertian Media Video .....	23
2. Keuntungan Media Video.....	24
3. Keterbatasan Media Video.....	24
4. Penggunaan Media Video .....	24
F. Teori Edgar Dale .....	26
G. Kerangka Teori .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian.....	28
B. Definisi Operasional .....	28
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
E. Instrumen dan Bahan Penelitian .....	29
F. Pengumpulan Data.....	29
G. Pengolahan Data.....	29
H. Analisis Data.....	29
I. Alur Pencarian Literature .....	30
J. Etika Penelitian.....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jalannya Penelitian .....	32
B. Hasil.....	32
C. Pembahasan .....	38
D. Keterbatasan Penelitian .....	45
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>46</b>
A. Kesimpulan.....	46



B. Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>51</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Keaslian Penelitian .....	5
3.1 Definisi Operasional .....	28
4.1 Hasil Review.....	32

## DAFTAR BAGAN

Tabel		Halaman
2.1	Kerangka Teori.....	27
3.1	Alur Penelitian.....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jurnal Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 : Lembar Bimbingan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Keterangan Layak Etik / Ethical Exemption

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa dimana terjadinya transisi atau perubahan dari anak-anak menuju dewasa. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa usia 10 hingga 19 tahun adalah usia untuk fase remaja. Berdasarkan *United Nations* (UN) batasan usia muda (*youth*) adalah 15-24 tahun. Pernyataan berbeda dari Kemenkes RI No.25 tahun 2014 menyatakan fase remaja terjadi ketika usia penduduk 10-18 tahun. BKKBN menjelaskan remaja merupakan kelompok usia 10-24 tahun dan belum menikah (BKKBN, 2018).

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Sering sekali timbul berbagai permasalahan yang menyimpang yaitu seperti perkelahian, NAPZA (Narkoba, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif) , perilaku seksual pra nikah, dan pernikahan usia dini (SUMARA et al., 2017). Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 pasal 7 ayat 1 “perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun” (Kudus et al., 2020)

Sekitar 21 juta remaja perempuan berumur 15-19 tahun di Negara berkembang mengalami kehamilan setiap tahun dan hampir setengah kehamilan tersebut (49%) merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Hal ini menimbulkan masalah yang serius karena terjadinya risiko kematian ibu dan kematian bayi yang baru lahir 50% lebih tinggi dilahirkan oleh wanita dibawah 20 tahun dibandingkan pada wanita yang hamil diusia 20 tahun keatas (WHO, 2016).

Dampak dari pernikahan dini dilihat dari segi kesehatan dapat berpengaruh pada tingginya angka kematian ibu yang melahirkan dan kematian bayi serta berpengaruh pada derajatnya kesehatan ibu dan anak. Melahirkan pada usia kurang dari 20 tahun mengandung resiko tinggi yaitu sering mengalami prematuritas (lahir sebelum waktunya) besar kemungkinan anak yang dilahirkan akan mengalami cacat bawaan, fisik maupun mental, kebutaan dan ketulian (Prawirohardjo,2011).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 di Indonesia mengungkapkan bahwa proporsi riwayat kehamilan usia 10-19 tahun yang pernah menikah sebanyak 58,8% (RISKESDAS, 2018). Badan Pusat Statistik (BPS) merilis angka persentase

pernikahan dini di Indonesia meningkat menjadi 15,66% pada 2018, dibanding tahun sebelumnya 14,18%.

Badan Pusat Statistik (BPS-Statistics Indonesia) menunjukkan, data provinsi dengan jumlah persentase pernikahan muda tertinggi adalah Kalimantan Selatan sebanyak (22,77%), Jawa Barat (20,93%), dan Jawa Timur (20,73%). Sebagai perbandingan, pada 2017 persentase pernikahan dini di Jawa Barat mencapai 17,28%. Angka itu lebih rendah dari Jawa Timur (18,44%) dan Kalimantan Selatan (21,53%).

BPS Provinsi Bengkulu tahun 2018, menunjukkan bahwa sebanyak 16,66% perempuan yang menikah pada usia kurang dari 16 tahun. Angka tertinggi terjadi di Kabupaten Muko-Muko dengan presentase 25,06%. Di Kabupaten Bengkulu Tengah 20,27% , Kabupaten Kepahiang 20,24%, dan di Kota Bengkulu terdapat 8,81% yang menikah dibawah usia 16 tahun. Berdasarkan data dari Pengadilan Agama Kelas 1A Kota Bengkulu tahun 2020 dari bulan Januari sampai dengan bulan September tercatat ada sebanyak 56 pengajuan dispensasi nikah untuk anak dibawah umur yang hendak melangsungkan pernikahan.

Penyebab pernikahan dini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu faktor yang timbul dalam diri sendiri dan juga dari luar dirinya. Pernikahan dini sangat rentan akan perceraian. Pasangan suami istri dari pernikahan dini ini terancam kerawanan masalah social ekonomi, masa depan keluarga (anak dan istri) suram karena putus sekolah dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Bagi keluarga pelaku (suami), pernikahan dispensasi hanya jadi upaya lari dari jeratan hukum. Bagi keluarga korban (perempuan), pernikahan dini adalah upaya untuk menutupi aib keluarga (Julijanto Muhammad, 2015).

Menjadi orangtua di usia dini disertai keterampilan yang kurang untuk mengasuh anak sebagaimana yang dimiliki orang dewasa dapat menempatkan anak yang dilahirkan berisiko mengalami perlakuan salah dan atau penelantaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak yang dilahirkan dari pernikahan usia dini berisiko mengalami keterlambatan perkembangan, kesulitan belajar, gangguan perilaku, dan cenderung menjadi orangtua pula di usia dini (Fadlyana & Larasaty, 2016).

Hasil Penelitian Arimutri dan Nurmala tahun 2017 tentang pengetahuan pernikahan dini mengungkapkan, pengetahuan perempuan terhadap perilaku melakukan pernikahan usia dini. Pengetahuan yang dimiliki pada diri seseorang berpengaruh terhadap rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh perempuan dan orang tua yang melakukan pernikahan usia dini. Perempuan yang melakukan pernikahan pada usia dini cenderung lebih memiliki status pendidikan yang rendah, baik dalam keluarga maupun lingkungan tempat tinggalnya (Arimutri & Nurmala, 2017)



Hasil penelitian Kumaidi Yuliati tahun 2014 tentang sikap remaja tentang pernikahan dini mengungkapkan, sikap dan status ekonomi dengan pernikahan dini pada remaja putri, remaja putri yang memiliki sikap negatif tentang pernikahan dini tidak mengetahui tentang dampak yang ditimbulkan jika melakukan pernikahan pada usia dini seperti kurangnya persiapan masing-masing pasangan dalam menghadapi masalah ekonomi dalam keluarga, tanggung jawab, kematangan fisik, psikis dan sosial (Kumaidi Yuliati, 2014)

Upaya preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi pernikahan dini dengan pemberian edukasi pada remaja. Berbagai media yang bisa digunakan diantaranya dengan menggunakan media Audio Visual (Video). Menurut Piramida Edgar Dale yang mengatakan bahwa 30% siswa belajar dari apa yang mereka lihat dan dengar (Media Audio Visual). Kelebihan media video adalah memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata, lebih baik untuk menerangkan sebuah proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis, dapat diulang-ulang dan memberikan kesan yang mendalam (Susanti et al., 2015)

Penelitian Imran & Hasnah tahun 2017 menunjukkan rerata nilai pengetahuan remaja putri saat pretest adalah 19,19 dan rerata nilai pengetahuan saat post-test meningkat menjadi 22,43. Remaja putri dengan kategori meningkat ada 63 orang (84%), kategori tetap ada 12 orang (16%) dan tidak ada remaja putri dengan kategori menurun. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Majid (2006), bahwa media penyuluhan kesehatan melalui media video memiliki beberapa keuntungan yaitu lebih menarik dan lebih mudah dipahami, dengan video seseorang dapat belajar sendiri, dapat diulang pada bagian tertentu yang perlu lebih jelas, dapat menampilkan sesuatu yang detail, dan dapat dipercepat maupun diperlambat.

Video animasi baik digunakan dalam proses belajar mengajar karena akan lebih mudah dipahami dan dimengerti. Video animasi tidak membuat bosan dan monoton dengan materi saja tapi bisa dimodifikasi agar pelajaran lebih menarik untuk dipelajari sehingga tidak menimbulkan rasa bosan meski dipelajari berkali-kali, dengan hasil sebelum diberikan pengetahuan dimana responden sebanyak 13 orang (13,7%) berkategori baik, cukup 29 orang (30,5%) dan kurang sebanyak 53 orang (55,8%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video kategori cukup 12 orang (12,6%), dan baik adalah sebanyak 83 orang (87,4%) (Saufi, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian Wardani tahun 2017 dengan penelitiannya menggunakan media video menunjukkan media video ialah media pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan mudah dipahami. Setelah diberi perlakuan berupa penayangan video mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah nilai rata-rata

dari 20 siswa adalah 19.75, dengan selisih *mean pretest* dan *posttest* siswa mencapai 4.05 (Wardani, 2017)

Hasil Penelitian Djannah et al tahun 2020 menunjukkan perbandingan antara sebelum dan sesudah intervensi bahwa skor rata-rata awal sebelum intervensi adalah 34,40, kemudian setelah intervensi adalah 35,83. Intervensi dengan menggunakan audiovisual berhasil meningkatkan pengetahuan siswa. Perbedaan pengetahuan antara kedua kelompok secara signifikan meningkat (Djannah et al., 2020). Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Literature Review Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini.”

## **B. Rumusan Masalah**

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja misalnya seperti pernikahan dini. Masih kurangnya pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini membuat kasus pernikahan dini terus meningkat dikalangan remaja sehingga berdampak pada meningkatnya angka kematian ibu dan bayi serta bayi yang dilahirkan akan mengalami prematuritas (lahir sebelum waktunya). Upaya preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi pernikahan dini dengan pemberian edukasi pada remaja dengan menggunakan media video tentang pernikahan dini. Maka pertanyaan peneliti dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan Studi Literature Review ini adalah diketahui pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui pengetahuan remaja tentang pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan media video.
- b. Diketahui sikap remaja tentang pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan media video.
- c. Diketahui pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Mahasiswa**

Untuk melengkapi referensi yang sudah ada dan sebagai referensi pengetahuan dan sikap tentang media penyuluhan melalui video.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermakna kepada pihak akademik serta dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang berhubungan dengan pernikahan dini.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi data dasar untuk penelitian serupa dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada penelitian yang akan datang dalam membuat penelitian yang lainnya. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan variabel-variabel penelitian disamping variabel yang sudah ada.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Abortus Provokatus Kriminalis tahun 2017 DI KELAS X SMAN 2 GOWA	Fanny Asfany Imran (2017)	Hasil penelitian menunjukkan rerata nilai pengetahuan remaja putri saat <i>pre-test</i> adalah 19,19 dan rerata nilai pengetahuan saat <i>post-test</i> meningkat menjadi 22,43.	Jenis penelitian, tempat, variabel waktu, populasi sampel dan penelitian.
2	The Effect Of Media On The Knowledge About The Prevention Of Pre-Marital Sexual Behaviors Of The Eight Grade Students	Ayu Ida Wardani (2017)	Setelah diberi perlakuan berupa penayangan video mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah nilai rata-rata dari 20 siswa adalah 19.75, dengan selisih <i>mean pretest</i> dan <i>posttest</i> siswa mencapai 4.05	Jenis penelitian, tempat, variabel waktu, populasi sampel dan penelitian.
3.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Di Smk Negeri 2 Makassar	Saufi (2018)	Sebelum diberikan pengetahuan dimana responden sebanyak 13 orang (13,7%) berkategori baik, cukup 29 orang (30,5%) dan kurang sebanyak 53 orang (55,8%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video kategori cukup 12 orang (12,6%), dan baik adalah sebanyak 83 orang (87,4%)	Jenis penelitian, tempat, variabel waktu, populasi sampel dan penelitian.

4.	Audio-visual media to improve sexual-reproduction health knowledge among adolescent	Sitti Nur Djannah, <i>et al</i> (2020)	Perbandingan antara sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan bahwa skor rata-rata awal kami sebelum intervensi adalah 34,40, kemudian setelah intervensi adalah 35,83. Intervensi dengan menggunakan audiovisual berhasil meningkatkan pengetahuan siswa. Perbedaan pengetahuan antara kedua kelompok secara signifikan meningkat	Jenis penelitian, tempat, variabel waktu, populasi sampel dan penelitian.
----	---	--	---	---

---

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pernikahan Dini**

##### **1. Pengertian Pernikahan Dini**

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan dibawah usia reproduktif yaitu kurang dari 20 tahun (Maryanti et al., 2009). Namora Lumongga Lubis bahwa pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan pada usia yang terlalu muda. Pernikahan usia dini/muda terdiri dari dua kata,yaitu pernikahan dan usia muda. Usia muda menunjukkan usia belia, ini biasa digunakan untuk menyebutkan sesuatu yang dilakukan sebelum batas usia minimal. *United Nations Children's Fund* (UNICEF) mendefinisikan pernikahan dini sebagai pernikahan yang dilakukan pada usia kurang dari 18 tahun yang terjadi pada usia remaja.

Pernikahan dini didefinisikan sebagai pernikahan yang terjadi sebelum anak mencapai usia 18 tahun,sebelum anak matang secara fisik,fisiologis dan psikologis untuk bertanggung jawab terhadap pernikahan dan anak yang dihasilkan dari pernikahan tersebut (Fadlyana & Larasaty, 2016).

##### **2. Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini**

Berbagai kajian mengenai faktor-faktor pernikahan dini begitu beragam,satu kasus dengan kasus lainnya memiliki faktor penyebab yang berbeda-beda. Faktor kondisi keluarga, lingkungan social, hubungan social, keadaan ekonomi, pendidikan, budaya, paham keagamaan, dan nilai-nilai yang berkembang yang tumbuh dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat juga menjafi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari faktor penyebab tingginya angka perkawinan usia anak.

Ada dua faktor penyebab terjadinya pernikahan dini pada kalangan remaja,yaitu sebab dari anak dan luar anak (Rahma,2012).

###### **a. Sebab Dari Anak**

###### **1) Faktor Pendidikan**

Peran pendidikan anak sangat mempunyai peran yang besar. Seorang anak putus sekolah pada usia wajib sekolah, kemudian mengisi waktu dengan bekerja. Saat ini anak tersebut sudah merasa cukup mandiri, sehingga merasa mampu untuk menghidupi diri sendiri. Hal yang sama juga jika anak yang putus sekolah tersebut menganggur. Kekosongan waktu tanpa pekerjaan membuat mereka akhirnya melakukan hal-hal tidak produktif. Salah satunya adalah menjalin hubungan lawan jenis, yang jika diluar control membuat kehamilan diluar nikah.

## 2) Faktor Telah Melakukan Hubungan Biologis

Ada beberapa kasus diajukannya pernikahan karena anak-anak telah melakukan hubungan biologis layaknya suami istri. Kondisi seperti ini, orang tua perempuan cenderung segera menikahkan anaknya, bahwa karena sudah tidak perawan lagi dan hal ini akan menjadi aib.

### b. Sebab Dari Luar Anak

#### a) Faktor Pemahaman Agama

Ada sebagian dari masyarakat kita memahami bahwa jika anak menjalin hubungan dengan lawan jenis telah pelanggaran agama dan sebagai orang tua wajib melindungi dan mencegahnya dengan segera menikahkan anak-anak tersebut.

#### b) Faktor Ekonomi

Kasus orang tua yang memiliki utang dan tidak mampu lagi membayarnya, maka anak gadisnya diserahkan sebagai alat pembayaran kepada penagih hutang serta setelah anak dinikahi lunaslah hutang-hutang orang tua tersebut.

#### c) Faktor Adat dan Budaya

Beberapa belahan daerah di Indonesia masih terdapat beberapa pemahaman tentang perjodohan. Anak gadisnya sejak kecil telah dijodohkan orang tuanya dan akan segera dinikahkan setelah anak tersebut mengalami masa menstruasi. Pada hal umumnya anak-anak perempuan mulai menstruasi diusia 12 tahun. Dipastikan anak tersebut akan dinikahkan pada usia 12 tahun jauh dibawah batas usia minimum sebuah pernikahan yang diamanatkan UU.

## 3. Dampak Pernikahan Dini

Pernikahan dini di lingkungan remaja cenderung berdampak negative baik dari segi social ekonomi, mental/psikologi, fisik terutama bagi kesehatan sang remaja tersebut (Nad, 2014).

### a. Dampak Kehamilan dan Kesehatan Pernikahan Dini

Resiko kehamilan usia dini merupakan kehamilan pada usia muda yang dapat merugikan. Pernikahan dini memiliki resiko terhadap kesehatan, terutama pasangan wanita pada saat mengalami kehamilan dan proses persalinan. Kehamilan mempunyai dampak negatif terhadap kesejahteraan seorang remaja. Sebenarnya remaja tersebut belum siap mental untuk hamil, namun karena keadaan remaja terpaksa menerima kehamilan dengan resiko (Sibagariang dkk, 2010).



Berikut beberapa resiko kehamilan yang dapat dialami oleh remaja (usia kurang dari 20 tahun), yakni :

- 1) Kurang darah (anemia) adalah dalam masa kehamilan dengan akibat yang buruk bagi janin yang dikandung, seperti pertumbuhan janin terlambat dan kelahiran premature.
- 2) Kurang gizi pada masa kehamilan yang dapat mengakibatkan perkembangan biologis dan kecerdasan janin terlambat, sehingga bayi dapat lahir dengan berat badan rendah.
- 3) Preeklamsi dan eklamsi yang dapat membawa maut bagi ibu maupun bayinya.
- 4) Pasangan yang kurang siap untuk menerima kehamilan cenderung untuk melakukan pengguguran kandungan (aborsi) yang dapat berakibat kematian bagi wanita.
- 5) Pada wanita yang menikah sebelum usia 20 tahun mempunyai resiko dua kali lipat untuk mendapatkan kanker servik dibandingkan dengan wanita yang menikah pada umur yang lebih tua.

Kehamilan remaja dapat menyebabkan terganggunya perencanaan masa depan remaja. Kehamilan pada masa sekolah, remaja akan terpaksa meninggalkan sekolahnya, hal ini berarti terlambat atau bahkan mungkin tidak tercapai cita-citanya. Sementara itu, kehamilan remaja juga mengakibatkan lahirnya anak yang tidak diinginkan, sehingga akan berdampak pada kasih sayang ibu terhadap anak tersebut (Kusmiran 2011).

#### b. Dampak Mental atau Psikologi

##### 1) Risiko Sosial Pernikahan Dini

Masa remaja merupakan masa untuk mencari identitas diri dan membutuhkan pergaulan dengan teman-teman sebaya. Perkawinan dini secara social akan menjadi bahan pembicaraan teman-teman remaja dan masyarakat, kesempatan untuk bergaul dengan teman sesama remaja hilang, sehingga remaja kurang dapat membicarakan masalah-masalah yang dihadapinya. Remaja memasuki lingkungan orang dewasa dan keluarga yang baru dan asing bagi mereka. Bila remaja kurang dapat menyesuaikan diri, maka akan timbul berbagai keterangan dalam hubungan keluarga dan masyarakat (Sibagariang, 2010).

Pernikahan dini dapat mengakibatkan remaja berhenti sekolah sehingga kehilangan kesempatan untuk menuntut ilmu sebagai bekal hidup untuk masa depan. Sebagian besar pasangan mudah ini menjadi tergantung

dengan orang tua sehingga kurang dapat mengambil keputusan sendiri. Perkawinan dini memberikan pengaruh bagi kesejahteraan keluarga dan dalam masyarakat secara keseluruhan. Wanita yang kurang berpendidikan dan tidak siap menjalankan perannya sebagai ibu akan kurang mampu untuk mendidik anaknya, sehingga anak akan bertumbuh kembang secara kurang baik, yang dapat merugikan masa depan anak (Sibagariang,2010).

## 2) Risiko Kejiwaan Pernikahan Dini

Pernikahan dini umumnya merupakan suatu masa pemeliharaan dalam kehidupan seseorang dan oleh karena itu mengandung stres. Istri dan suami mulai beralih dari masa hidup bersama dan keluarga. Kesiapan dan kematangan mental biasanya belum dicapai pada umur dibawah 20 tahun (Sibagariang, 2010).

Pengalaman hidup remaja yang berumur dibawah 20 tahunn biasanya belum mantap. Apabila wanita pada masa perkawinan usia muda menjadi hamil dan secara mental belum siap, maka janin yang dikandungnya akan menjadi anak yang tidak dikehendaknya, ini berakibat buruk terhadap perkembangan jiwa anak sejak dalam kandungan (Sibagariang, 2010).

Remaja yang memiliki kejiwaan dan emosi yang kurang matang mengakibatkan timbulnya perasaan gelisah, kadang-kadang mudah timbul rasa curiga,dan pertengkaran suami istri sering terjadi ketika masa bulan madu sudah berakhir (Sibagariang, 2010).

## c. Dampak Bagi Wanita

Pernikahan dini menyebabkan kehamilan dan persalinan dini yang berhubungan dengan angka kematian yang tinggi dan keadaan tidak normal bagi ibu karena tubuh anak perempuan belum sepenuhnya matang untuk melahirkan (Noor dkk, 2018). Anak perempuan usia 10-14 tahun memiliki risiko lima kali lebih besar untuk meninggal dalam kasus kehamilan dan persalinan dari pada perempuan 20-24 tahun, secara global kematian yang disebabkan oleh kehamilan merupakan penyebab utama kematian anak perempuan usia 15-19 tahun (Badan Pusat Statistik & UNICEF, 2016)

Anak perempuan menghadapi risiko tingkat komplikasi yang terkait dengan persalinan yang jauh lebih tinggi, seperti fistula obstetric, infeksi pendarahan hebat, anemia dan eklampsia (Noor dkk, 2018). Terdapat kajian yang menunjukkan bahwa pernikahan dini di Indonesia berhubungan dengan buruknya

kesehatan reproduksi dan kurangnya kesadaran anak perempuan terhadap risiko persalinan dini (Badan Pusat Statistik & UNICEF, 2016)

Pernikahan dini memberi anak perempuan dengan tanggung jawab menjadi istri, pasangan seks, dan ibu, peran-peran yang seharusnya dilakukan oleh orang dewasa, yang belum siap untuk dilakukan oleh anak perempuan. Perkawinan ini juga menimbulkan beban psikologis dan emosional yang hebat bagi mereka . selain itu juga terdapat kesenjangan usia, dimana anak perempuan jauh lebih muda dari pasangan mereka (Noor et al., 2018)

Berbagai kajian menunjukkan bahwa anak perempuan yang menikah pada usia dini memiliki risiko tinggi untuk mengalami kecemasan, depresi, atau memiliki pikiran untuk bunuh diri, sebagian dapat disebabkan mereka tidak memiliki status, kekuasaan, dukungan, dan control atas kehidupan mereka sendiri. Selain itu mereka juga kurang mampu untuk menegosiasikan hubungan seks aman sehingga meningkatkan kerentanan mereka terhadap infeksi menular seperti HIV (Noor et al., 2018)

Pernikahan dini membebani anak perempuan dengan tanggung jawab menjadi seorang istri, pasangan seks, dan ibu, peran-peran yang seharusnya dilakukan oleh orang dewasa yang belum siap untuk dilakukan oleh anak perempuan. Perkawinan ini menimbulkan beban psikologis dan emosional yang hebat bagi mereka. Selain itu juga terdapat kesenjangan usia, dimana anak perempuan jauh lebih muda dari pasangan mereka (Noor et al., 2018)

d. Dampak Bagi Anak Mereka

Pernikahan dini memiliki dampak antar generasi. Bayi yang dilahirkan oleh anak perempuan yang menikah pada usia anak memiliki risiko kematian lebih tinggi , kemungkinannya dua kali lebih besar untuk meninggal sebelum usia 1 tahun dibandingkan dengan anak-anak yang dilahirkan oleh seorang ibu yang telah berusia dua puluh tahunan (Noor et al., 2018)

Bayi yang dilahirkan oleh perkawinan anak juga memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk lahir premature, dengan berat badan lebu rendah, dan kekurangan gizi. Hal ini berhubungan langsung dengan perempuan menikah yang pada saat kehamilan dan persalinan masih berusia sangat muda, ketika mereka sendiri memiliki tingkat kekurangan gizi yang lebih tinggi dan tubuh merasa belum sempurna (Noor et al., 2018)

Ketika anak perempuan masih dalam proses pertumbuhan, kebutuhan gizi pada tubuhnya akan bersaing dengan kebutuhan gizi pada janinnya (Badan Pusat Statistik & UNICEF, 2016)

#### **4. Upaya Penanggulangan Risiko Pernikahan Dini**

Risiko pernikahan dini dapat ditanggulangi dengan :

##### **1. Pencegahan**

Pencegahan yang dapat dilakukan yaitu orang tua perlu menyadari pernikahan dini bagi anaknya penuh dengan resiko yang membahayakan baik secara social, kejiwaan maupun kesehatan, sehingga orang tua perlu menghindari pernikahan dini bagi remaja dan remaja perlu diberi informasi tentang hak-hak resproduksi dan resiko pernikahan dini serta bagi remaja yang belum menikah, kehamilan remaja dapat dicegah dengan cara menghindarkan terjadinya senggama. Itu artinya remaja harus mengisi waktunya dengan kegiatan-kegiatan yang akan memberi bekal hidupnya dimasa depan (Sibagarian dkk, 2010).

Adapun tugas (kegiatan-kegiatan) perkembangan pada masa remaja adalah sebagai berikut :

- 1) Menerima keadaan dan penampilan diri, serta menggunakan tubuhnya secara efektif.
- 2) Belajar berperan sesuai dengan jenis kelamin (sebagai laki-laki dan perempuan)
- 3) Mencapai relasi yang baru dan lebih matang dan dengan teman sebaya, baik sejenis maupun lawan jenis.
- 4) Mengharapkan dan mencapai perilaku social yang bertanggung jawab.
- 5) Mempersiapkan karier dan kemandirian secara ekonomi.
- 6) Menyiapkan diri (fisik dan psikis) dalam menghadapi perkawinan dan kehidupan keluarga.
- 7) Menegembangkan kemampuan dan keterampilan intelektual untuk hidup bermasyarakat dan untuk masa depan (dalam bidang pendidikan atau pekerjaan).
- 8) Mencapai nilai-nilai kedewasaan (Kusmiran, 2011).

##### **2. Penanganan**

Kehamilan remaja merupakan kehamilan yang beresiko, karena itu remaja yang hamil harus intensif memeriksakan kehamilannya. Dengan demikian diharapkan kelainan dan penyulit yang akan terjadi dapat segera di obati. Akhirnya diharapkan kehamilan dan persalinan dapat dilalui dengan baik dan selamat (Sibagarian dkk, 2010).

## B. Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Secara etimologi, remaja berarti “tumbuh menjadi dewasa”. Definisi remaja (*adolescence*) menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) adalah periode usia antara 10 sampai 19 tahun, sedangkan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) menyebut kaum muda (*youth*) untuk usia antara 15 sampai 24 tahun. Sementara itu, menurut *The Health Resources and Services Administrastions Guidelines Amerika Serikat*, rentang usia remaja adalah 11-21 tahun dan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (11-14 tahun); remaja menengah (15-17 tahun); dan remaja akhir (18-21 tahun). Definisi ini kemudia disatukan dalam terminology kaum muda (*young people*) yang mecangkup usia 10-24 tahun (Septiani & Ervina, 2014).

- a. Secara kronologis, remaja adalah individu yang berusia antara 11-12 tahun sampai 20-21 tahun;
- b. Secara fisik, remaja ditandai oleh ciri perubahan pada penampilan fisik dan fungsi fisiologis, terutama yang terkait dengan kelenjar seksual;
- c. Secara psikologis, remaja merupakan masa dimana individu mengalami perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, emosi, social, dan moral, diantara masa anak-anak menuju masa dewasa.

### 2. Tahap-Tahap Remaja

Ada tiga tahap perkembangan remaja (Sarwono, 2011) , yaitu :

- a. Remaja Awal sering dikenal dalam istilah asing yaitu *early adolescence* memiliki rentang usia antara 11-13 tahun. Pada tahap ini mereka masih heran dan belum mengerti akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan tersebut. Mereka juga mengembangkan pikiran-pikiran baru, mudah tertarik pada lawan jenis, dan juga mudah terangsang secara erotis.
- b. Remaja Madya yang dikenal dalam istilah asing yaitu *middle adolescence* memiliki rentang usia antara 14-16 tahun. Tahap remaja madya atau pertengahan sangat membutuhkan temannya. Masa ini remaja lebih cenderung memiliki sifat yang mencitai dirinya sendiri (*narcistic*). Remaja pada tahap ini juga masih bingung dalam mengambil keputusan atau masih labil dalam berperilaku.
- c. Remaja Akhir atau istilah asing yaitu *late adolescence* merupakan remaja yang berusia antara 17-20 tahun. Masa ini merupakan masa menuju dewasa dengan sifat *egois* yaitu mementingkan diri sendiri dan mencari pengalaman baru. Remaja akhir

juga sudah terbentuk identitas seksualnya. Mereka biasanya sudah berpikir secara matang dan intelek dalam mengambil keputusan.

### 3. Ciri-Ciri Kejiwaan dan Psikososial Remaja

#### a. Usia Remaja Muda (12-15 tahun)

Remaja pada usia ini cenderung tidak menyetujui nilai-nilai hidup orang tuanya, sehingga sering menunjukkan sikap protes terhadap orang tua. Mereka berusaha mencari identitas diri dan sering kali disertai dengan menjauhkan diri dari orangtuanya. Dalam upaya pencarian identitas diri, remaja cenderung melihat kepada tokoh-tokoh diluar lingkungan keluarganya, yaitu: guru, figure ideal yang terdapat difilm, atau tokoh-tokoh idola.

##### 1) Preokupasi dengan badan sendiri

Tubuh seorang remaja pada usia ini mengalami perubahan yang cepat sekali. Perubahan-perubahan ini menjadi perhatian khusus bagi diri remaja.

##### 2) Kesetiakawanan dengan kelompok seusia

Para remaja pada kelompok umur ini merasakan keterikatan dan kebersamaan dengan kelompok seusia dalam upaya mencari kelompok senasib. Hal ini tercermin dalam cara berperilaku social.

##### 3) Perilaku yang labil dan berubah-ubah

Remaja sering memperlihatkan perilaku yang berubah-ubah. Pada suatu waktu tampak bertanggung jawab, tetapi dalam waktu lain tampak masa bodoh dan tidak bertanggung jawab. Remaja merasa cemas akan perubahan dalam dirinya. Perilaku demikian menunjukkan bahwa dalam diri remaja terdapat konflik yang memerlukan pengertian dan penanganan yang bijaksana.

#### b. Usia Remaja Penuh (16-19 tahun)

Usia remaja pada umur ini memiliki ciri-ciri psikososial, yaitu :

##### 1) Kebebasan dari Orang Tua

Dorongan untuk menjauhkan diri dari orangtua menjadi realitas. Remaja mulai merasakan kebebasan, tetapi juga merasa kurang menyenangkan. Pada diri remaja timbul kebutuhan untuk terikat dengan orang lain melalui ikatan cinta yang stabil.

##### 2) Ikatan Terhadap Pekerjaan atau Tugas

Sering kali remaja menunjukkan minat pada suatu tugas tertentu yang ditekuni secara mandala. Terjadi pengembangan akan cita-cita masa depan yaitu mulai memikirkan melanjutkan sekolah atau langsung bekerja untuk mencari nafkah

##### 3) Pengembangan Nilai Moral dan Etis Yang Mantap

Remaja mulai menyusun nilai-nilai moral dan etis sesuai dengan cita-cita.

#### 4) Pengembangan Hubungan Pribadi Yang Labil

Adanya tokoh panutan atau hubungan cinta yang stabil menyebabkan terbentuknya kestabilan diri remaja

### C. Pengetahuan

#### 1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda.

#### 2. Tingkat Pengetahuan

##### a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Misalnya : tahu bahwa buah tomat banyak mengandung vitamin C, jamban adalah tempat membuang air besar, penyakit demam berdarah ditularkan oleh gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*, dan sebagainya. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan.

##### b. Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

##### c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

##### d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan data/atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang mereka miliki semakin banyak

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologi. Pada aspek psikologi atau mental taraf berpikir seseorang menjadi matang dan dewasa.

d. Minat

Minat adalah suatu kecenderungan atau keinginan terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

e. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang pernah dialami seseorang. Orang cenderung melupakan pengalaman yang kurang baik ketimbang pengalaman yang baik. Pengalaman baik ini akhirnya membentuk sikap positif dalam hidupnya.

f. Kebudayaan lingkungan sekitar

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang pernah dialami seseorang. Orang cenderung melupakan pengalaman yang kurang baik ketimbang pengalaman yang baik. Pengalaman baik ini akhirnya membentuk sikap positif dalam hidupnya.

g. Informasi

Kemudahan memperoleh informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru



#### 4. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket (kuesioner) yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui dapat disesuaikan dengan tingkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan dan dilakukan penilaian nilai 1 untuk jawaban benar sedangkan nilai 0 untuk jawaban salah.

#### 5. Pengetahuan Tentang Pernikahan Dini

- a. Berdasarkan hasil penelitian Islamiyah tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini” menunjukkan, nilai rata-rata pengetahuan remaja tentang pernikahan dini sebelum diberi promosi kesehatan menggunakan media video yaitu  $70.47 \pm 13$ , setelah diberikan promosi kesehatan nilai rata-rata pengetahuan remaja tentang pernikahan dini menggunakan media video mengalami peningkatan 20.45% sehingga menjadi  $84.88 \pm 9.887$  (Islamiyah, 2017)
- b. Berdasarkan hasil penelitian Rahmat tahun 2017 dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Terhadap Pernikahan Dini Pada Remaja” menunjukkan bahwasannya tingkat pengetahuan pernikahan dini pada remaja putri dalam kategori baik yaitu sebanyak 61 responden (62.2%), kategori cukup sebanyak 31 responden (31.6%) dan kategori kurang sebanyak 6 responden (6.1%). Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwasannya pengetahuan responden mayoritas dalam kategori baik yaitu sebanyak 61 responden (62.2%) (Rahmat, 2017)
- c. Berdasarkan hasil penelitian Novitasari tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Penyuluhan dengan Menggunakan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini”, menunjukkan pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan baik terdapat 92% responden. Nilai selisih *pretest-posttest* kategori pengetahuan baik meningkat dari 8% menjadi 92%, kategori pengetahuan cukup dari 72% menurun menjadi 8%, dan kategori pengetahuan kurang dari 28% menjadi 0%. Disimpulkan media video memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMP PGRI Kasihan Bantul (Novitasari, 2018).
- d. Berdasarkan hasil penelitian Lestari dan Sundayani tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan”, menunjukkan Jumlah sampel sebanyak 42 orang. Perubahan rata-rata skor

pengetahuan pada kelompok intervensi dengan media video dan leaflet tentang risiko pernikahan dini adalah 2,53 dengan sebelum diberikan yaitu 1,29. Disimpulkan bahwa adanya pengaruh media video dan leaflet terhadap pengetahuan tentang risiko pernikahan dini (Lestari & Sundayani, 2020).

- e. Berdasarkan hasil penelitian Handayani tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan HIV/AIDS”, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan 1 responden (1,3%) pengetahuan baik jenis kelamin perempuan, 50 responden (65,8%) memiliki pengetahuan cukup diantaranya 22 responden laki-laki dan 28 responden perempuan, dan 25 responden (32,9%) responden memiliki pengetahuan kurang diantaranya 5 responden laki-laki, 20 responden perempuan. Setelah pemberian pendidikan kesehatan dengan media video terjadi peningkatan menjadi 48 responden (63,2%) berpengetahuan baik, 50 responden (65,5%) berpengetahuan cukup setelah pemberian pendidikan kesehatan dengan media video berkurang menjadi 26 responden (34,2%) berpengetahuan cukup, dan terdapat 25 responden (32,9%) berpengetahuan kurang (Handayani, 2017).
- f. Berdasarkan hasil penelitian Wardani tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Seks Pranikah”, menunjukkan pada kelompok eksperimen diperoleh 20 responden sebelum perlakuan hasil pretest pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah didapatkan nilai rata-rata pada saat *pretest* yaitu 15.7 meningkat pada saat *posttest* menjadi 19.75, sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh 20 responden pada saat *pretest* didapatkan nilai rata-rata yaitu 12.9 meningkat pada saat *posttest* menjadi 14.2. (Wardani, 2017)
- g. Berdasarkan hasil penelitian Hanum dan Abdul Huda tahun 2018 dengan judul “Development of Instructional Video Media in Increasing Sex Education Knowledge”, menunjukkan hasil yang diperoleh dari skor rata-rata subjek uji coba pada pretest diperoleh skor rata-rata 42 dan pada post test diperoleh skor rata-rata 91. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa yang dapat dilihat dari data yaitu peningkatan nilai rata-rata siswa dengan selisih 49 (Hanum & Abdul Huda, 2018)
- h. Berdasarkan hasil penelitian Cahyani, Yunus dan Ariwinanti tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah”, menunjukkan

pengetahuan nilai *pretest* yang didapat menunjukkan rata-rata skor nilai responden sebesar 63,89. Untuk nilai terendah (*minimum*) yang didapat dari rata-rata skor nilai *pretest* adalah sebesar 21,74 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 95,65. Sedangkan berdasarkan hasil nilai *posttest* diperoleh rata-rata skor nilai responden sebesar 84,43. Untuk nilai terendah (*minimum*) yang diperoleh dari rata-rata skor nilai *posttest* adalah sebesar 69,57 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 95,65.

- i. Berdasarkan hasil penelitian Larassati dan Rumintang dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Penegetahuan Remaja Putri Mengenai Dampak Kehamilan Usia Remaja”, menunjukkan Sebelum diberikan intervensi responden yang mendapatkan skor 76-100 (Kriteria Baik) sebanyak 2 responden (5,0%), kemudian setelah diberikan intervensi responden yang mendapatkan skor 76-100 (Kriteria Baik) meningkat menjadi 37 responden (92,5%) (Larassati & Rumintang, 2018)

## D. Sikap

### 1. Definisi Sikap

Sikap adalah juga respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Campbell (1950) mendefinisikan sangat sederhana, yakni: “An individuals’s attitude is syndrome of response consistency with regard to object.” Jadi jelas, disini dikatakan bahwa sikap itu suatu sindroma atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain.

Newcomb, salah seorang ahli psikologi social menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup. Struktur sikap terdiri dari 3 komponen menurut , yaitu :

- a. Komponen Kognitif (*cognitive*)

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.

- b. Komponen Afektif (*affective*)

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.

j. **Kompenen Konatif (*conative*)**

Kompenen kognatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku.

**2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, yaitu :

a. **Pengalaman Pribadi**

Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus social. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis.

b. **Kebudayaan**

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual. Apabila kita hidup dalam budaya social yang sangat mengutamakan kehidupan berkelompok, maka sangat mungkin kita akan mempunyai sikap negative terhadap kehidupan individualism yang mengutamakan kepentingan perorangan.

c. **Orang lain yang dianggap penting**

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara kompenen social yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang harapkan persetujuannya bagi setiap gerak, tingkah, dan pendapatan kita, seseorang yang ridak ingin kite kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami dan lain-lain.

d. **Media massa**

Media massa sebagai sarana komunikasi. Berbagai untuk media massa seperti televise, radio, surat kabar, majalah dan lain-lainya mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya. Media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang

dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

c. Faktor emosi dalam diri individu

Bentuk sikap tidak semuanya ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

### 3. Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. secara langsung dan tidak langsung (Notoadmodjo S, 2010). Secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan hipotesis kemudian dinyatakan pendapat responden melalui kuesioner. Kuesioner mengacu pada skala likert dengan bentuk jawaban pertanyaan atau pernyataan terdiri dari jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Sikap dapat bersifat positif dan negative, yaitu :

- a. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu
- b. Sikap negative terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

### 4. Sikap Tentang Pernikahan Dini

- a. Berdasarkan hasil penelitian Islamiyah tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Remaja Tentang Pernikahan Dini", menunjukkan nilai rata-rata sikap remaja tentang pernikahan dini sebelum diberi promosi kesehatan pada kelompok video yaitu  $2.73 \pm 0.312$ , setelah diberikan promosi kesehatan nilai rata-rata sikap pada kelompok video mengalami peningkatan 14.28% sehingga menjadi  $3.12 \pm 0.321$  (Islamiyah, 2017)
- b. Berdasarkan hasil penelitian Rahmat tahun 2017 dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Terhadap Pernikahan Dini Pada Remaja", menunjukkan sangat baik yang berarti tidak mendukung terhadap pernikahan dini yaitu sebanyak 68 responden (69.4%), 29 responden (29.6%) memiliki sikap baik, 1 responden (1%) memiliki sikap tidak baik dan tidak ada responden yang bersikap sangat tidak baik terhadap pernikahan dini (Rahmat, 2017)
- c. Berdasarkan hasil penelitian Cahyani et al tahun 2019 dengan judul "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah", menunjukkan nilai rata-rata

menunjukkan bahwa variabel sikap tentang hubungan seksual pranikah nilai *pretest* yang didapat menunjukkan rata-rata skor nilai responden sebesar 63,89, untuk nilai terendah (*minimum*) yang didapat dari rata-rata skor nilai *pretest* adalah sebesar 35 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 86,25. Sedangkan berdasarkan hasil nilai *posttest* diperoleh rata-rata skor nilai responden sebesar 81,15. Untuk nilai terendah (*minimum*) yang diperoleh dari rata-rata skor nilai *posttest* adalah sebesar 56,25 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 92,50 (Cahyani et al., 2019)

- d. Berdasarkan hasil penelitian Lestari dan Sundayani tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Risiko Pernikahan Dini”, menunjukkan rata-rata pengetahuan dan sikap remaja setelah diberikan penyuluhan dengan media video dan leaflet pada kelompok intervensi mengalami peningkatan, rata-rata perubahan skor nilai pengetahuan ialah 2,52 dengan SD yaitu 1,29 dan rata-rata sikap remaja sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan media video dan leaflet tentang risiko pernikahan dini ialah 3,71 dengan SD yaitu 3,00 (Lestari & Sundayani, 2020)
- e. Berdasarkan hasil penelitian Susanti et al tahun 2017 dengan judul “Perbandingan penggunaan Media Video dan Metode Ceramah Dampak Perilaku Seksual Pranikah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja”, menunjukkan hasil peningkatan rata-rata peningkatan sikap pada kelompok media video sebesar 4,96 (5,2) lebih tinggi dari kelompok metode ceramah 3,53 (5,9) dan nilai p sebesar 0,030 ( $p < 0,005$ ), disimpulkan bahwa peningkatan sikap menggunakan video lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah (Susanti et al., 2017)
- f. Berdasarkan hasil penelitian Retno Vitri Rahayu tahun 2017 dengan judul “The Effect Of Video Media About The Dangers Of Abortion On The Knowledge And Attitudes Of Teenage Girls”, menunjukkan bahwa terdapat 3 responden yang memiliki pengetahuan rendah dari hasil pretest dan posttest 47 responden yang memiliki sikap baik dari hasil pretest dan posttest yaitu hasil posttest lebih tinggi dari hasil pretest dan terdapat 0 responden yang tidak mengalami perubahan sikap antara pretest dan posttest (Retno Vitri Rahayu, 2017)
- g. Berdasarkan hasil penelitian Elwindra, Agustina dan Umar dengan judul “Effectiveness of Counseling Using Slide Show and Video Clips on Narcotics Towards The Knowledge and Attitudes”, menunjukkan saat pretest, siswa yang memiliki sifat yang negatif masih sebanyak 11 siswa (30,6%) dan yang positif sebanyak 25 siswa (69,4%). Setelah diberikan penyuluhan dengan media slide show dan video clip, didapatkan hasil pada Posttest bahwa hampir semua siswa telah

memiliki sikap yang positif tentang narkoba dengan jumlah 34 siswa (94,4%) (*penelitian elwindra, agustina dan umar, n.d.*)

- h. Berdasarkan hasil penelitian Putri Ayu Hariyati tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas V Mengenai Seks Sejak Dini”, menunjukkan nilai rata-rata dari 42 siswa sebelum diberikan perlakuan adalah 22.86. Nilai minimum adalah 19 dan nilai maximum adalah 34 dengan median 22.00. Setelah diberi perlakuan nilai rata-rata dari 42 siswa adalah 41.00. Nilai minimum adalah 33 dan nilai maximum adalah 44 dengan median 42.00. Selisih mean pretest dan posttest siswa mencapai 18.14 sehingga terlihat bahwa ada perbedaan sikap siswa mengenai seks sejak dini sebelum dan sesudah diberikan video (Putri, A. Hariyati 2018)
- i. Berdasarkan hasil penelitian Verni dan Syahrianti tahun 2018 dengan judul “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Resiko Kehamilan Pada Pernikahan Dini“, menunjukkan sebagian besar responden mempunyai sikap positif yaitu 31 responden (66%) dan 16 responden (34%) memiliki sikap negative (Verni, Syahrianti, 2018)
- j. Berdasarkan hasil penelitian Fajar dan Purwanti tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Kehamilan Remaja Di Luar Nikah”, menunjukkan bahwa sikap sebelum diberikan penyuluhan (pretest) diperoleh bahwa yang mempunyai sikap yang baik yaitu 14 responden (51,9%), sedangkan sikap setelah diberikan penyuluhan (posttest) diperoleh bahwa yang mempunyai sikap yang baik yaitu 23 responden (85,2%) (Fajar & Purwanti, 2015)

## **i. Media Video**

### **1. Pengertian Media Video**

Media video merupakan sebagai media audiovisual yang mampu n unsur pesan informasi melalui gambaran dan suara yang disampaikan secara bersamaan. Media video telah banyak digunakan untuk berbagai keperluan untuk berkomunikasi mulai dari bidang hiburan sampai pendidikan dan pembelajaran.

Media video dapat digunakan untuk mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Perencanaan yang baik dalam menggunakan media video akan membuat proses komunikasi informasi dan pengetahuan menjadi lebih efektif dan efisien.

## **2. Keuntungan Media Video**

- a. Menambah wawasan pengalaman
- b. Menjadikan informasi yang berguna
- c. Merangsang timbulnya minat belajar
- d. Membimbing respons dalam proses belajar
- e. Mengatasi keterbatasan fisik
- f. Mendorong upaya pemecahan masalah
- g. Mengungkapkan kesalahan dalam proses belajar dan upaya untuk memperbaiki kesalahan tersebut

## **3. Keterbatasan Media Video**

- a. Kecepatan penyalangan informasi dan pengetahuan secara konstan
- b. Kadang-kadang menimbulkan persepsi yang berbeda terhadap informasi dan pengetahuan yang ditayangkan
- c. Pengeluaran untuk biaya produksi program video sangat mahal

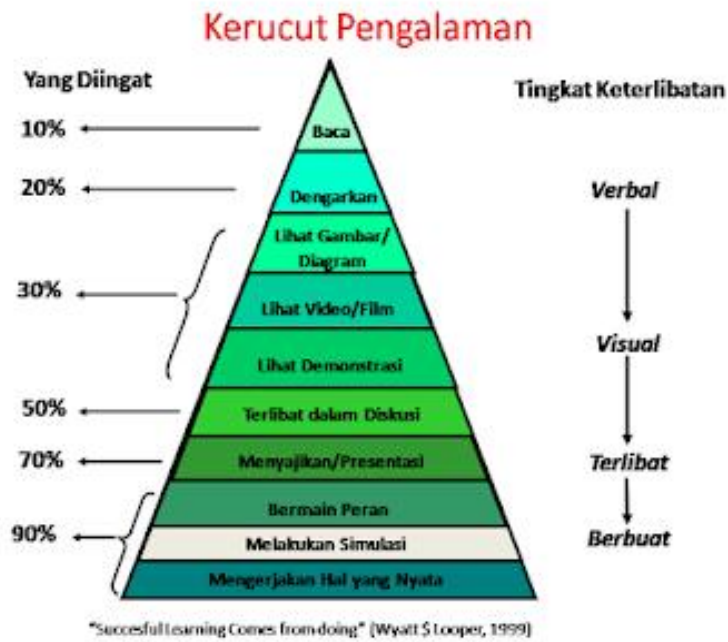
## **4. Penggunaan Media Video**

- a. Berdasarkan hasil penelitian Budiman Alghifari Muhammad tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang HIV-AIDS Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja”, menunjukkan sebelum diberikan intervensi responden yang mendapatkan skor 76-100 (Kriteria Baik) sebanyak 2 responden (5,0%), kemudian setelah diberikan intervensi responden yang mendapatkan skor 76-100 (Kriteria Baik) meningkat menjadi 37 responden (92,5%) (Budiman Alghifari Muhammad, 2018)
- b. Berdasarkan hasil penelitian Kathrina dan Yuliana tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual” (2018), penyuluhan sebagian kecil dari responden mendapatkan kategori baik yaitu 11 orang (34,4%) sedangkan setelah dilakukan penyuluhan hampir seluruh responden mendapatkan kategori baik yaitu 27 orang (84,4%). Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan pada Remaja SMA Negeri 2 Pontianak Tahun 2017 didapatkan hasil yaitu ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui audio visual dengan hasil pengetahuan setelah penyuluhan (Katharina & Yuliana, 2018)
- c. Berdasarkan hasil penelitian Prabandri tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Pemberian Penyuluhan dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Reproduksi Remaja”, menunjukkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media video rata-rata pengetahuan  $5,000 \pm 1,846$  (Prabandari, 2018)



- d. Berdasarkan hasil penelitian Sari tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri”, menunjukkan rata-rata skor pengetahuan pretest 70,226 dan posttest 86,024 dengan nilai signifikansi 0,001 untuk kelompok kontrol leaflet memiliki rata-rata skor pengetahuan pretest 70,224 dan posttest 78,102 dengan nilai signifikansi 0,001 (Sari, 2019)
- e. Berdasarkan hasil penelitian Nursalam tahun 2016 dan Fallis tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja”, menunjukkan rata-rata skor pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi yaitu pada kelompok eksperimen dengan nilai p-value 0,000 ( $<0,005$ ). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasannya terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video (Nursalam, 2016 & Fallis, 2013)
- f. Berdasarkan hasil penelitian Apriani dan Sunarti tahun 2017 dengan judul “The Effect Of Health Education Using Video On The Adolescent Knowledge About The Drug Abuse”, menunjukkan diperoleh hasil nilai p-value 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan remaja (Apriani & Sunarti, 2017)
- g. Berdasarkan hasil penelitian Jubaedah et al tahun 2020 dengan judul “Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri”, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi menggunakan media video dengan nilai  $\rho$  value 0,00. Begitupun secara klinis dengan melihat selisih lebih dari 10 maka terdapat perbedaan bermakna pengetahuan antara sebelum dan setelah pemberian intervensi pada kelompok penyuluhan kesehatan menggunakan media video (Jubaedah et al., 2020)

## ii. Teori Edgar Dale



**Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale**

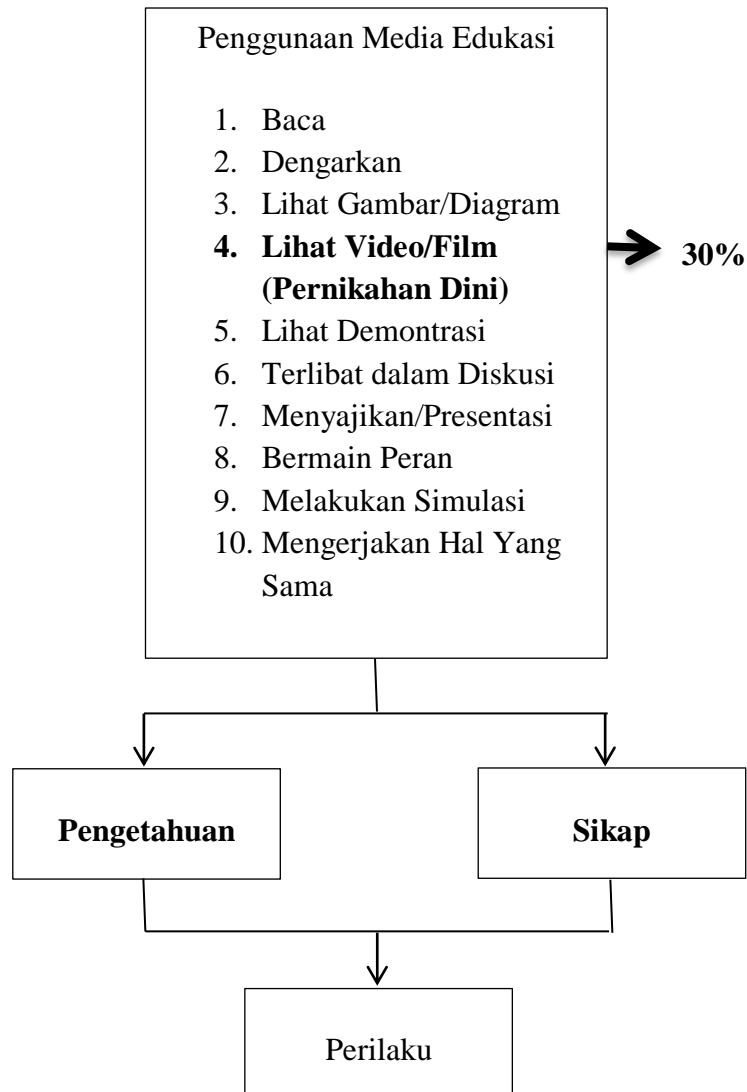
*Edgar Dale* menyatakan bahwa daya ingat peserta didik terkait pada proses pembelajaran yang dilakukan, yakni sebagai berikut:

- Peserta didik mungkin mengingat 20% dari apa yang dibaca atau didengar,
- Peserta didik mungkin mengingat 30% dari apa yang dilihat,
- Peserta didik mungkin mengingat 50% dari apa yang didengar dan dilihat,
- Peserta didik mungkin mengingat 70% dari apa yang dikatakan,
- Peserta didik mungkin mengingat 90% dari apa yang dilakukan.

*Cone of experience Edgar Dale* ini memberi arti bahwa dalam menggunakan media pendidikan mula-mula berupaya dengan media yang paling konkret, yaitu *Direct Purposeful Experiences* atau pengalaman sengaja yang langsung. Pengalaman langsung tersebut melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman dan peraba.

### iii. Kerangka Teori

**Bagan 2.1 Kerangka Teori**



Keterangan : Huruf yang bercetak tebal adalah variable yang akan diteliti

Sumber : Modifikasi dari Teori Kerucut Edgar Dale dalam Promosi Kesehatan (2014)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *narrative deskriptif* dengan pendekatan *literature review*. Studi literature adalah pencarian literature baik internasional maupun nasional. Pada penelitian ini penelusuran artikel menggunakan database Google Scholar, Directory of Open Acces Journals (DOAJ), dan PubMed.

#### B. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Pengetahuan	Pengetahuan responden tentang pernikahan dini, pengertian, penyebab, dampak, serta upaya penanggulangan Pernikahan Dini	Jurnal Internasional dan Nasional	Bandingkan antara konsep, teori dan dengan literatur yang ada	Analisis dan Interpretasi kan	-
2.	Sikap	Sikap respon atau tanggapan remaja dalam upaya pencegahan pernikahan dini	Jurnal Internasional dan Nasional	Bandingkan antara konsep, teori dan dengan literatur yang ada	Analisis dan Interpretasi kan	-
3.	Media Video	Pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini	Jurnal Internasional dan Nasional	Bandingkan antara konsep, teori dan dengan literatur yang ada	Analisis dan Interpretasi kan	-

#### C. Populasi dan Sampel

Literature yang digunakan sebanyak lima belas artikel (media video).

#### D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diambil dengan berupa literature nasional dan internasional dalam kurun waktu 2016 sampai dengan 2020.

## **E. Instrumen dan Bahan Penelitian**

Instrumen penelitian ini beberapa literature yang berkaitan dengan topik penelitian dari uraian teori, sumber pustaka dan berbagai jurnal nasional dan internasional yang diperoleh dari penelitian yang telah terverifikasi.

## **F. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui kajian literature dengan menggunakan database dalam mencari sumber literature yaitu Google Scholar, Directory of Open Acces Journals (DOAJ), dan PubMed. Peneliti menggunakan kata kunci untuk mempermudah pencarian literature yang dimaksud yaitu tingkat pengetahuan, sikap remaja tentang pernikahan dini dan media video.

## **G. Pengolahan Data**

Literature yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi akan diambil untuk selanjutnya dianalisis. Literature ini menggunakan literature terbitan 5 tahun terakhir (2016-2020) yang diakses *fulltext* dalam format pdf ataupun word dan menggunakan bahasa inggris atau bahasa indonesia.

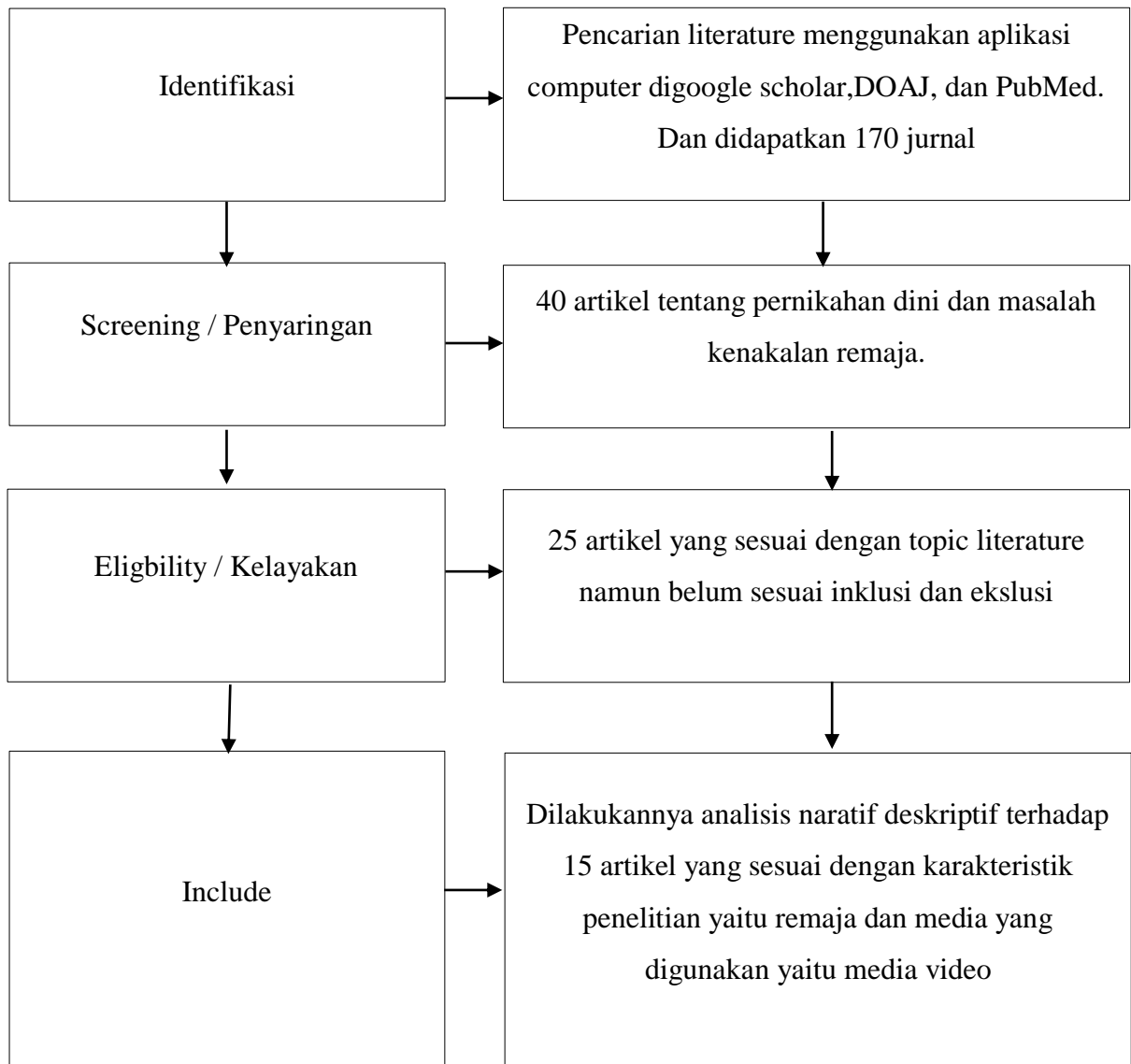
## **H. Analisis Data**

Literature review ini di sintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokan data-data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan jurnal penlitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun publikasi, judul penelitian, desain dan hasil atau ringkasan penelitian. Ringkasan jurnal penelitian tersebut dimasukan kedalam table, kemudian diurutkan sesuai alphabet , tahun terbit jurnal, dan sesuai dengan format diatas.

Untuk lebih memperjelas analisis abstrak dan *fulltext* jurnal dibaca dan dicermati dengan seksama. Ringkasan jurnal tersebut kemudian dianalisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian dan hasil atau temuan penelitian. Analisis yang digunakan menggunakan analisis isi jurnal kemudian dilakukan *coding* terhadap isi jurnal yang direview untuk mengetahui pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini. Data yang terkumoul kemudian dicari persamaan dan perbedaannya lalu dibahas untuk menarik kesimpulan.

## I. Alur Pencarian Literature

**Bagan 3.1 Alur Penelitian**



## J. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian sangat penting karena penelitian ini berhubungan langsung dengan manusia, sehingga perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut (Notoadmodjo, 2012) :

### a. *Informed Consent*

Informed consent merupakan lembar persetujuan yang akan diteliti agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian. Bila responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak-hak responden

### b. Tanpa Nama (*Anomity*)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.

c. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya. Kelompok data tertentu yang telah disajikan pada hasil penelitian. Peneliti menggunakan nama samara (*anonym*) sebagai pengganti identitas responden.

d. Keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan memenuhi prinsip kejujuran keterbukaan dan kehati-hatian. Responden harus diperlakukan secara adil awal sampai akhir tanpa ada diskriminasi, sehingga jika ada yang tidak bersedia maka harus dikeluarkan.

e. Asas Kemanfaatan (*beneficiency*)

Asas kemanfaatan harus memiliki tiga prinsip yaitu bebas penderitaan, bebas eksploitasi dan bebas risiko. Bebas penderitaan bila ada penderitaan pada responden. Bebas eksploitasi bila didalam pemberian informasi dan pengetahuan tidak berguna sehingga merugikan responden. Risiko yang dimaksudkan adalah peneliti menghindarkan responden dari bahaya dan keuntungan kedepannya.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Jalannya Penelitian

##### 1. Tahap Penelitian

Tahap ini meliputi beberapa proses antara lain penetapan judul, pengambilan data, perumusan masalah, persiapan instrumen penelitian, ujian proposal skripsi, mengurus izin penelitian dan sudah dinyatakan layak penelitian berdasarkan surat No.KEPK.M/539/03/2021 pada tanggal 1 April 2021 sampai dengan tanggal 1 Juli 2021.

##### 2. Tahap Pengambilan Data

Tahap ini merupakan proses pengambilan data sekunder yang diambil dari penelusuran artikel menggunakan database Google Scholar, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan PubMed, dengan topik penelitian yang serupa dengan penelitian ini sesuai dengan inklusi dan eksklusi.

#### B. Hasil

Pada penelitian ini, peneliti mengidentifikasi dua puluh artikel yang membahas pengaruh media video, pengetahuan, sikap, remaja, pernikahan dini dan masalah kenakalan remaja yang hampir sesuai dengan topik penelitian. Tabel hasil review disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Review**

No	Author dan Tahun	Judul	Desain	Lokasi	Hasil penelitian
1	(Larassati & Rumintang, 2018)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Dampak Kehamilan Usia Remaja Di Smpn 1 Lingsar Tahun 2018	Jenis penelitian ini menggunakan rancangan penelitian One Group Pre-test Post-test	Di SMPN 1 Lingsar	Setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video mengalami peningkatan yaitu pretest didapatkan 2 responden (5%) dengan pengetahuan baik, SD pendidikan kesehatan meningkat menjadi 37 responden (92,5%) dengan selisih peningkatan responden sebelum dan setelah intervensi sebanyak 35 responden (87,5%), 22 responden (55%) dengan pengetahuan cukup ,SD intervensi mengalami penurunan menjadi 3 responden (7,5%) dengan



					selisih 16 responden (47,5%), dan 16 responden (40,0%) dengan pengetahuan kurang, setelah diberikan intervensi menjadi 0 responden (0%) .
2	(Lestari & Sundayani, 2020)	Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu atau Quasi Experiment, dengan pendekatan Non Equivalent Control Group Design	Lingkungan Gerung Butun Timur	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata perubahan skor pengetahuan dan sikap remaja setelah diberikan penyuluhan dengan media video dan leaflet pada kelompok intervensi mengalami peningkatan, perubahan skor nilai pengetahuan ialah 2,52 dengan SD yaitu 1,29 dan rata-rata sikap remaja sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan media video dan leaflet tentang risiko pernikahan dini ialah 3,71 dengan SD yaitu 3,00. Kesimpulannya ada pengaruh signifikan dengan media video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang risiko pernikahan dini di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018
3	(Pambudi & Rahma Sari, 2018)	Pengaruh Pemberian Video Pendewasaan Usia Perkawinan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Perkawinan Usia Dini Pada Remaja Di Dusun Bantulan Desa Sidoarum Sleman Yogyakarta	Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian true experimental design dengan model penelitian pretest-posttest with control grup	Di Dusun Bantulan Desa Sidoarum Sleman Yogyakarta	Tingkat pengetahuan pada seluruh anggota kelompok eksperimen setelah diberikan video PUP meningkat menjadi baik sebanyak 100% dengan data sebelum dan sesudah diberikan intervensi kelompok intervensi didapatkan nilai $p = 0,000$ maka $p < 0,05$ , maka $H_0$ diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pengetahuan responden setelah pemberian video pendewasaan usia perkawinan pada remaja di Dusun Bantulan

4	(Novitasari, 2018)	Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Smp Pgri Kasihan Bantul	Jenis penelitian yang digunakan yaitu desain Pre Eksperimen dengan rancangan penelitian adalah the one group pre test-post test design	Di SMP KASIHAN Bantul	Hasil analisis data dengan Uji Paired T-Test. Pada pengetahuan pretest dan posttest diperoleh nilai P value sebesar 0.000 ( $<0,05$ ) dan T 17.994. dari hasil Uji Paired T-Test dapat ditarik kesimpulan bahwa $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata pengetahuan tentang pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media video dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMP PGRI Kasihan Bantul.
5	(Tindoan, 2018)	Pengaruh Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi (Kie) Melalui Media Leaflet Dan Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Paparan Pornografi Di Smp Negeri 1 Sidamanik Kec.Sidamanik Kab.Simalungun Tahun 2016	Menggunakan uji Independen sample T-test dan Paired T-test untuk data yang berdistribusi normal, dan uji Wilcoxon dan Man Whitney	SMP N 1 Sidmanik, Kabupaten Simalungun	Hasil penelitian dengan menggunakan uji mann-whitney terdapat perbedaan perubahan pengetahuan tentang pornografi antara leaflet dan video dengan nilai $p= 0,000 < 0,05$ dimana perubahan pengetahuan lebih besar pada video, artinya media video lebih efektif untuk merubah pengetahuan dibandingkan dengan media leaflet dan hasil statistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan perubahan sikap tentang pornografi antara leaflet dan video dengan nilai $p=0,389 > 0,05$ , menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sikap pada video dan leaflet sangat kecil, sehingga dalam perhitungan statistik tidak berarti, dari perbedaan angka pada mean, dapat dideskripsikan bahwa perubahan sikap lebih besar pada video dengan kata lain media video lebih efektif merubah sikap daripada media leaflet

6	(Susilo et al., 2018)	Efektifitas Penyuluhan Seks Bebas Menggunakan Video Dan Gambar Terhadap Pengetahuan Seks Bebas Pada Remaja	Metode penelitian menggunakan rancangan quasi eksperimen dengan desain Pretest-posttest control design	SMK N 1 Nawangan	Hasil penelitian menunjukkan menggunakan media video nilai tertinggi pretest 75, rata-rata 60,65. Posttest nilai tertinggi 100 rata-rata 81,02. Menggunakan media gambar nilai pretest skor nilai tertinggi 87,5 rata-rata 60,19. Sedangkan posttest nilai tertinggi 93,75 rata-rata 70,14. Berdasarkan hasil uji T-test Independen diperoleh nilai $p=0,005$ , yang berarti nilai $p$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$ . Sehingga Terdapat perbedaan yang signifikan yang antara penyuluhan media video dan gambar. Kesimpulan dari penelitian ini ialah adanya pengaruh penyuluhan menggunakan media video itu lebih efektif daripada media gambar dalam meningkatkan pengetahuan seks bebas pada remaja.
7	(Lisanda et al., 2019)	Efektivitas Penggunaan Media Video Dan Ular Tangga Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas Xi	Metode Penelitian ini menggunakan Preexperimental Design. Rancangan desain ini menggunakan Two Group Posttest Only Design	SMA Negeri 1 Dampit	Hasil penelitian menunjukkan jika dilihat dari hasil perhitungan statistika menggunakan uji U Mann Whitney didapatkan bahwa $H_0$ ditolak dikarenakan $p \text{ value} < \alpha$ . $H_0$ ditolak menyatakan bahwa efektifitas antara media video dan ular tangga berbeda, sedangkan untuk mengetahui mana yang lebih efektif dilihat dari Mean Rank. Mean Rank media video yaitu 66,93 sedangkan media ular tangga 54,08. Berarti media video lebih berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi siswa kelas Xi dari pada menggunakan media ular tangga.

8	(Susanti et al., 2017)	Perbandingan penggunaan Media Video dan Metode Ceramah Dampak Perilaku Seksual Pranikah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di Kabupaten Rejang Lebong	Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimental (eksperimen semu) dengan rancangan pretest-posttest design with control group	SMA di Kabupaten Rejang Lebong	Hasil penelitian menunjukkan remaja yang diberikan media video memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang lebih baik dari remaja yang diberikan metode ceramah ( $p < 0,05$ ). Penggunaan media video memberikan peluang peningkatan pengetahuan sebesar 1,52 kali dan peluang peningkatan sikap sebesar 1,57 kali dibandingkan menggunakan metode ceramah. Simpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan media video mempunyai pengaruh yang lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah
9	(Siwi et al., 2019)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Remaja Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Dampak Seks Bebas	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pra eksperimen dengan rancangan penelitian one group pretest posttest	Salah satu SMA di Yogyakarta	Rata-rata tingkat pengetahuan responden pre test mean = 77,53 dan tingkat pengetahuan responden post test mean = 89,77 dengan nilai signifikansi variabel pengetahuan 0,000 ( $P$ value $< 0,05$ ). Dengan ini adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan siswa tentang dampak seks bebas.
10	(Imran & Hasnah, 2017)	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Abortus Provokatus Kriminalis Di Kelas X Sman 2 Gowa	Metode penelitian yang digunakan adalah desain Pra Eksperiment Design dengan rancangan penelitian one group pre-test dan post-test design	SMAN 2 GOWA	Hasil penelitian menunjukkan rerata nilai pengetahuan remaja putri saat pre-test adalah 19,19 dan rerata nilai pengetahuan saat post-test meningkat menjadi 22,43. Remaja putri dengan kategori meningkat ada 63 orang (84%), kategori tetap ada 12 orang (16%) dan tidak ada remaja putri dengan kategori menurun. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh menggunakan media video dalam peningkatan pengetahuan remaja putri kelas X SMAN 2 Gowa.

11	(Nurhumairah et al., 2020)	The Effect of Reproductive Health Education with Video Learning Multimedia and Education on the Increasing of Knowledge and Attitude About Prevention of Fluor Albus Pathology of Female Adolescent	The research method uses a quasi-experimental design with pre-test post-test control group design	SMAN 14, SMAN 24, dan SMAN 26 Bone	The analysis showed that there were significant differences in the increase in the average value of knowledge ( $p = 0,000$ ), attitudes ( $p = 0.001$ ), and behavior ( $p = 0,000$ ) after receiving multimedia and educational video learning
12	(Tanof et al., 2021)	Effectiveness of Educational Video Media to Invreased Knowledge and Attitude in Knowing the Dangers of HIV/AIDS Disease In Adolescent Students Junior High School 2 Kupang City In 2020	The type of research used in this research is the pre-experimental design and the design is one group pretest-posttest	SMPN 2 Kupang	The analysis results of was seen as an average (mean) knowledge pretest score of 76.65 which increased to 94.49 after being given treatment and the average value (mean) attitude of pretest value was 73.58 increased to 88.22 after being given treatment. Based on statistical test results by using Paired-Sample T-test with significance value $p = 0.00$ or smaller ( $<$ ) value $\alpha 0.05$ . Video media can be used as one of the media informing about the dangers of HIV / AIDS in adolescent junior high school students
13	(Wahdi et al., 2020)	The Differences Influence of Health Education Demonstration and Video Methods on Knowledge, Attitude, and Ability of Adolescent Practices about the Breast Self-Examination	The research design used queasy-experimental	SMA Negeri 1 Darul Ulum	The knowledge of adolescents before being given health education in the demonstration method and video playback groups mostly have sufficient knowledge of 16 respondents (55.3%), and 20 respondents (66.7%), after being given health education in the demonstration method group all of them have good knowledge 30 respondents (100%), in the video playback method group most of them have good knowledge 20 respondents (66.7%).

14	(Waryana et al., 2019)	Video intervention affects knowledge and attitude among teenage girls in preventing chronic energy malnutrition	The Research a quasi experiment with pre-post test with control group design	Sleman, Yogyakarta	The pretest average score of attitudes was 24,11 in the control group and 25,00 in the intervention group. While the post test average score on knowledge was 7,37 in the control group and 8,44 in the intervention group. The average post test score of attitude was 26,70 in the control group and 28,38 in the treatment group. The conclusion is effect of using video media on knowledge and attitudes among teenage girls in preventing chronic energy malnutrition
15	(Mughny et al., 2019)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah di SMA Al Mas'udiyah Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2019	Desain yang digunakan adalah quasi experimental pre dan post test design	SMA Al-Mas'udiyah Bandungan Kabupaten Semarang	Hasil penelitian, diketahui bahwa pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sejumlah 21 responden (87,5%), kategori rendah sejumlah 2 responden (8,4%) dan kategori baik sejumlah 1 responden (4,1%) meningkat menjadi kategori baik sebanyak 24 responden (100%), kategori cukup sebanyak 0 responden (0%), kategori kurang sebanyak 0 responden (0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh media video terhadap pengetahuan Remaja tentang seks pranikah di SMA AL Mas'udiyah Bandungan.

### C. Pembahasan

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh penggunaan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja. Hasil pencarian dalam *literature review* ini ditemukan bahwa penelitian Larassati & Rumintang tahun 2018, menjelaskan bahwa adanya pengaruh media video dalam peningkatan pengetahuan remaja putri di SMPN 1 Lingsar hal ini dikarenakan metode media dalam penelitian ini membantu remaja untuk lebih memahami dan dapat menerapkan isi atau informasi yang diberikan saat dilakukan pendidikan kesehatan.

Dibuktikan dengan hasil penelitian menunjukkan tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video, didapatkan hasil responden dengan kriteria cukup (56-75) sebanyak 22 responden (55%). Kemudian Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video, didapatkan hasil responden dengan kriteria baik (76-100) sebanyak 37 responden (92,5%) (Larassati & Rumintang, 2018)

Hal ini berkaitan dengan pendidikan yang semakin maju maka itu para remaja saat ini umumnya lebih menyukai sesuatu yang bersifat variatif dan tidak membosankan, Proses pembelajaran merupakan ujung tombak dari sistem pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran merupakan tolak ukur dari kesuksesan dalam pencapaian dan penyampaian materi. maka penggunaan media berupa video merupakan media yang tepat karena video memiliki durasi yang tidak terlalu panjang. Menurut teori ahli bahwa dengan menambahkan visual pada pembelajaran, dapat meningkatkan ingatan dari 14% menjadi 38%. Dengan demikian penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan daya ingat (Suryabrata, 2006)

Hal yang sama juga dijelaskan dalam penelitian Lestari dan Sundayani tahun 2018, didalam penelitiannya ini menggunakan dua media yaitu video dan leaflet dengan perubahan rata-rata skor pengetahuan pada kelompok intervensi dengan media video dan leaflet tentang risiko pernikahan dini ialah 2,52 dengan sebelum diberikan yaitu 1,29 dan perubahan rata-rata skor sikap remaja sebelum dan setelah diberikan penyuluhan ialah 3,71 dengan sebelum diberikan yaitu 3,00. Kedua media tersebut memberikan pengaruh dalam peningkatan pengetahuan dan sikap hal ini ini sesuai dengan penelitian di Kartasura yang menunjukkan media video lebih efektif untuk sebuah proses perubahan, membuat konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit, dapat menjelaskan konsep yang sulit, mendorong motivasi belajar sehingga mudah di mengerti dan juga bahwa materi dalam leaflet sangat mudah diingat, ini dikarenakan tampilan leaflet sangat dipengaruhi oleh pemilihan warna dan huruf yang digunakan. Seiring dengan pendapat Kuasaputra (2014) yang menyatakan penggunaan warna yang bersifat ceria, gembira dan lembut sangat disukai oleh responden. Dengan menggunakan media video dan leaflet maka dapat sangat berpengaruh dalam perubahan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang risiko pernikahan dini di lingkungan Gerung Butun Timur tahun 2018 (Lestari & Sundayani, 2020)

Begitu pula sama dengan halnya penelitian Pambudi & Rahma Sari tahun 2018, pada penelitian ini menggunakan pretest dan posttest. Tingkat pengetahuan pada seluruh anggota kelompok eksperimen setelah diberikan video PUP meningkat menjadi baik

sebanyak 100% dengan data sebelum dan sesudah diberikan intervensi kelompok intervensi didapatkan nilai  $p = 0,000$  maka  $p < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pengetahuan responden setelah pemberian video pendewasaan usia perkawinan pada remaja di Dusun Bantulan (Pambudi & Rahmasari, 2017)

Hal ini dikarenakan selama ini pendidikan kesehatan yang dilakukan lebih sering dengan menggunakan metode ceramah dan media leaflet. Dengan metode ceramah, dampak akan dirasakan namun tidak berlangsung lama. Maka akan lebih baik selain dengan ceramah penyampaian juga dilakukan dengan metode dan media lain seperti video agar sikap dan perilaku yang diubah bisa lebih lama dan ditemukan media yang lebih efektif (Edyati et al., 2014).

Sama halnya dengan hasil penelitian Pambudi & Rahma, penelitian Novitasari ditahun 2018 yaitu menunjukkan bahwa pada saat penyuluhan kesehatan pemilihan metode dan media sangat menentukan keberhasilan penyuluhan, sehingga penyuluhan kesehatan melalui media audio visual (video) mempunyai banyak kelebihan untuk dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Hasil analisis data yang dilakukan oleh penelitian Novitasari dengan Uji Paired T-Test. Pada pengetahuan pretest dan posttest diperoleh nilai P value sebesar 0.000 ( $< 0,05$ ) dan T 17.994. dari hasil Uji Paired T-Test dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata pengetahuan tentang pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media video dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMP PGRI Kasihan Bantul (Novitasari, 2018)

Hal ini dikarenakan media video merupakan media yang efektif dalam penyampaian informasi pendidikan kesehatan reproduksi. Penyuluhan kesehatan menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan remaja terhadap pencegahan pernikahan dini. Menurut teori Harginson belajar dengan melihat dapat menyerap 50%, dan mendengar 10%, sehingga memberikan penyuluhan menggunakan media video siswa dapat memahami 60% dari materi yang disampaikan. Media audio visual merupakan media yang efektif dalam penyampaian informasi pendidikan kesehatan

Pada penelitian Tindoan tahun 2018, berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji mann-whitney terdapat perbedaan perubahan pengetahuan tentang pornografi antara leaflet dan video dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  dimana perubahan pengetahuan lebih besar pada video, artinya media video lebih efektif untuk merubah pengetahuan dibandingkan dengan media leaflet dan hasil statistik menunjukkan tidak



terdapat perbedaan perubahan sikap tentang pornografi antara leaflet dan video dengan nilai  $p=0,389 > 0,05$ , menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sikap pada video dan leaflet sangat kecil, sehingga dalam perhitungan statistik tidak berarti, dari perbedaan angka pada mean, dapat dideskripsikan bahwa perubahan sikap lebih besar pada video dengan kata lain media video lebih efektif merubah sikap daripada media leaflet (Tindoan, 2018)

Informasi lebih mudah terserap dengan media video karena disertai audio dan visual yang menarik, sehingga praktik-praktik paparan terhadap pornografi lebih mudah dilihat karena dapat menampilkan setiap gerakan efek dari paparan terhadap bahaya pornografi, sedangkan media leaflet informasi yang diperoleh kurang mendalam karena hanya berupa gambar dan tulisan. Melihat hasil yang diperoleh bahwa dengan bantuan media cetak (leaflet) dan media elektronik (video) mampu merubah pengetahuan dan mampu mengubah sikap/persepsi siswa mengenai paparan pornografi.

Begitu pula dalam penelitian Susilo et al tahun 2018, dalam penelitiannya juga menggunakan dua media yaitu media video dan gambar didapatkanlah hasil uji T-test independen dari selisih kedua kelompok tersebut didapatkan hasil nilai p-value sebesar  $0,005 < 0,05$ . Berdasarkan hasil pretest-posttest didapatkan selisih untuk kelompok 50 perlakuan video mendapatkan rerata selisih 20,37 dan kelompok perlakuan gambar mendapatkan rerata selisih 9,95. Maka dapat disimpulkan nilai selisih rata-rata penyuluhan menggunakan media video lebih tinggi daripada nilai rata-rata penyuluhan menggunakan media gambar, hal ini berarti penyuluhan menggunakan video lebih efektif dari pada menggunakan gambar terhadap pengetahuan seks bebas pada remaja (Susilo et al., 2018)

Berdasarkan penelitian Kapti tahun 2013 bahwa penyuluhan menggunakan video dan gambar menampilkan gerak, gambar dan suara serta penerapannya melalui pendengaran dan dan pandangan, sehingga membangun kondisi yang dapat membuat remaja memperoleh pengetahuan tentang seks bebas lebih jelas. Sebenarnya penyuluhan dengan menggunakan media gambar juga efektif namun anak remaja pada saat pembelajaran jika hanya diberikan media gambar maka mereka akan cepat bosan sehingga konsentrasi mereka akan terganggu dan tidak akan fokus lagi terhadap dengan apa topik yang sedang dibahas pada saat diberikan edukasi. Maka dari itu dari kedua media tersebut jika dilihat dari efektifitasnya dapat meningkatkan pengetahuan tetapi lebih cenderung efektif menggunakan media video daripada media gambar (Kapti, 2013)

Sama halnya dengan penelitian Susilo et al tahun 2018 menggunakan dua media dan mencari efektifitas penggunaan media mana yang lebih baik, pada penelitian Lisanda

tahun 2019 juga membahas tentang efektifitas media namun penelitiannya membahas tentang media ular tangga dan media video. Setelah dilakukan penelitian menggunakan dua media tersebut didapatkan bahwa respon siswa pada saat diberikan pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan media video sangat antusias. Untuk mengetahui mana yang lebih efektif dilihat dari Mean Rank. Mean Rank media video yaitu 66,93 sedangkan media ular tangga 54,08. Kelebihan media video yang tidak dimiliki oleh media ular tangga yaitu ular tangga tidak dapat menyampaikan materi dengan jelas dikarenakan hanya ada gambar dalam media tersebut. Sedangkan dalam penyampaian materi seharusnya menggunakan lebih dari satu indera yang bisa kita gunakan agar materi dapat kita pahami. Media ular tangga hanya menggunakan indera penglihatan, sedangkan video menggunakan indera penglihatan dan pendengaran. Media video dapat menampilkan berbagai macam materi dengan menarik dan bervariasi sedangkan ular tangga hanya mempunyai satu aturan pasti dalam sebuah permainan (Lisanda et al., 2019)

Sejalan dengan penelitian Susilo et al tahun 2018 metode penelitian yang digunakan oleh Susanti et al ditahun 2017 juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu quasi eksperimental (eksperimen semu) dengan rancangan pretest-posttest design with control group, hasil penelitiannya menunjukkan remaja yang diberikan media video memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang lebih baik dari remaja yang diberikan metode ceramah ( $p < 0,05$ ). Penggunaan media video memberikan peluang peningkatan pengetahuan sebesar 1,52 kali dan peluang peningkatan sikap sebesar 1,57 kali dibandingkan menggunakan metode ceramah, dapat disimpulkan perbandingan penggunaan media video dan ceramah menunjukkan perbedaan peningkatan pengetahuan yang signifikan antara kelompok media video dan metode ceramah, sehingga dapat disimpulkan peningkatan pengetahuan remaja dengan menggunakan media video lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah (Susanti et al., 2017)

Belajar dengan menggunakan media video merupakan suatu proses belajar yang melibatkan aktifitas psikis/mental, belajar interaktif dengan langkah-langkah tertentu akan menghasilkan pembahasan yang berbekas pada diri individu, sehingga proses belajar ini menjadikan proses belajar internal pada diri subyek remaja. Penerimaan informasi dalam proses belajar terjadi saat subyek menerima rangsangan yang ditampung oleh alat-alat indera (reseptor) yang mengolah informasi. Panca indera dalam proses belajar berperan sebagai gerbang pengetahuan (*five sense are the golden gate of knowledge*). Penggunaan media video yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses hampir menyerupai pengalaman belajar langsung atau *enactive experience*.

Hasil penelitian Siwi et al tahun 2019 menunjukkan Rata-rata tingkat pengetahuan responden pre test mean = 77,53 dan tingkat pengetahuan responden post test mean = 89,77 dengan nilai signifikansi variabel pengetahuan 0,000 (P value <0,05) ( $\alpha$ ). Hal menggunakan media video (Siwi et al., 2019)

Video merupakan media yang secara efektif dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan belajar pada seseorang. Video banyak memberikan manfaat besar bagi guru dan peserta didik, untuk merangsang kinerja yang lebih dalam banyak konteks, dan mempengaruhi motivasi, kepercayaan, dan sikap siswa secara positif (Schneps et al., 2010).

Sejalan halnya dengan penelitian Siwi et al tahun 2019, penelitian yang dilakukan oleh Imran & Hasnah tahun 2017 memiliki metode penelitian yang sama yaitu desain Pra Eksperiment Design dengan rancangan penelitian one group pre-test dan post-test design, dimana didapatkan hasil penelitian menunjukkan rerata nilai pengetahuan remaja putri saat pre-test adalah 19,19 dan rerata nilai pengetahuan saat post-test meningkat menjadi 22,43. Remaja putri dengan kategori meningkat ada 63 orang (84%), kategori tetap ada 12 orang (16%) dan tidak ada remaja putri dengan kategori menurun. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada peningkatan pengetahuan remaja putri kelas X SMAN 2 Gowa sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media video (Imran & Hasnah, 2017)

Kesimpulan yang didapatkan adalah menggunakan media video dapat memberikan stimulus terhadap pandangan dan pendengaran dengan memegang prinsip psikomotor, behavioristik, dan kognitif, sehingga responden bisa menerima informasi melalui indra pendengar yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima secara maksimal. Video diharapkan sama seperti film, dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan pengetahuan. Seseorang mendapat pengetahuan melalui panca inderanya, dimana sebagian besar diperoleh melalui indera penglihatan (mata) yaitu sebesar 83% dan indera pendengar (telinga) yaitu sebesar 11%, sedangkan sisanya melalui indera perasa 1%, indera peraba 2% dan indera penciuman 3% (Depkes RI, 2012).

Pada penelitian Nurhumairah tahun 2020, menjelaskan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan terhadap penggunaan media video, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor pengetahuan pada remaja yang diberi pengetahuan dan pendidikan sebelum intervensi adalah 13,05 dan setelah intervensi meningkat menjadi 16,18 sehingga terjadi peningkatan sebesar 3,13. Dan skor rata-rata sikap remaja yang diberikan media video dan

pendidikan sebelum intervensi adalah 41,77 dan setelah intervensi meningkat menjadi 48,59 sehingga terjadi peningkatan sebesar 6,52 (Nurhumairah et al., 2020)

Hasil penelitian Purnama (2013) membuktikan bahwa media video lebih efektif dibandingkan media leaflet dengan selisih skor pengetahuan sebesar 1,65 poin. Selain itu media video membuat remaja lebih fokus dan tertarik pada materi atau pesan yang disampaikan, hal ini menunjukkan penyerapan informasi yang lebih efektif dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran dalam bentuk video dibandingkan dengan hanya menggunakan indera penglihatan yaitu pada berupa selebaran kertas. Pendidikan kesehatan dengan media video yang disertai dengan pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri. Pengetahuan merupakan rangsangan bagi pembentukan sikap, sedangkan sikap merupakan suatu bentuk perilaku yang tertutup terhadap pelaksanaan suatu perilaku atau tindakan (Salam et al., 2016).

Sejalan dengan penelitian Nurhumairah tahun 2020, di tahun 2021 Tanof et al melakukan penelitian dengan hasil analisis data pengetahuan menunjukkan adanya perubahan nilai pada kelompok video eksperimen setelah diberi perlakuan menggunakan media video. Hal ini terlihat dari rata-rata (mean) skor pretest pengetahuan sebesar 76,65 yang meningkat menjadi 94,49 setelah diberikan perlakuan dan nilai rata-rata (mean) sikap dari nilai pretest sebesar 73,58 meningkat menjadi 88,22 setelah diberikan perlakuan. Sehingga dapat diperkirakan bahwa media video edukasi berpengaruh dan efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang bahaya penyakit HIV/AIDS pada remaja siswa/i kelas VIII SMPN 2 Kota Kupang (Tanof et al., 2021)

Hal ini dikarenakan penggunaan media video sangat baik digunakan untuk membantu menambah pengetahuan terutama untuk menyampaikan materi yang sangat penting untuk diketahui oleh responden. Selain itu, memudahkan penyampaian informasi, memudahkan pemahaman konsep dan penyerapan materi oleh siswa. Kemampuan media video untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap juga diungkapkan oleh penelitian Mubarak, dkk (2011) yang menyatakan bahwa video dapat mempercepat proses penerimaan informasi ke dalam kehidupan dan mempengaruhi emosi seseorang melalui indera. Media ini juga memungkinkan individu untuk mengingat 50% dari informasi yang dilihat dan didengar, sehingga dapat menambah pengetahuan dan mengubah sikap ke arah yang positif.

Penelitian Wahdi et al tahun 2020 menunjukkan hasil analisis uji rank bertanda Mann-Whitney dapat diketahui bahwa pengetahuan metode demonstrasi dan pemutaran video kelompok nilai P sebesar 0,001 yang berarti ( $p < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan ada perbedaan setelah diberikan penyuluhan kesehatan metode demonstrasi dan pemutaran video. Sedangkan uji Mann-Whitney pada sikap metode demonstrasi dan kelompok

pemutaran video p-value 0,007 yang berarti ( $p < 0,05$ ) berarti  $H_0$  ditolak dan ada perbedaan setelah diberikan pendidikan kesehatan metode demonstrasi dan pemutaran video. Dan dari uji Mann-Whitney pada kemampuan kelompok praktik metode demonstrasi dan pemutaran video p-value sebesar 0,001 yang berarti ( $p < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan ada perbedaan yang diberikan pendidikan kesehatan metode demonstrasi dan pemutaran video. Berarti hal ini dengan menggunakan demonstrasi pendidikan kesehatan dan metode video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap Remaja tentang Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri. Media pembelajaran audiovisual adalah media yang digunakan untuk membantu merangsang indera mata (penglihatan) dan indera pendengaran selama proses penyampaian informasi atau pendidikan. Sedangkan metode demonstrasi adalah media tiga dimensi yang menyerupai bentuk aslinya. Dapat dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh pada kedua kelompok, media pendidikan kesehatan yang efektif adalah metode demonstrasi. Ini adalah mengikuti hasil penelitian pada tes homogenitas bahwa rata-rata responden telah menerima lebih payudara informasi pemeriksaan diri pada demonstrasi (Wahdi et al., 2020)

Selanjutnya penelitian Waryana et al tahun 2019 menunjukkan setelah diberikan penyuluhan, rata-rata skor pengetahuan remaja putri pada kelompok kontrol sebesar 7,37 sedangkan skor rata-rata pengetahuan remaja putri pada kelompok perlakuan sebesar 8,44 dan setelah diberikan penyuluhan, rata-rata skor sikap remaja putri pada kelompok kontrol Intervensi Media Video sebesar 26,70 sedangkan rata-rata skor sikap remaja putri pada kelompok perlakuan sebesar 28,38 (Waryana et al., 2019)

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, pengalaman, informasi, lingkungan budaya dan sosial ekonomi.<sup>7</sup> Berdasarkan prinsip penyusunan media bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima atau ditangkap melalui panca indra. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian/pengetahuan yang diperoleh. Oleh karena itu media video yang menstimulasi dua indra yaitu penglihatan dan pendengaran, memberikan, pengertian/pengetahuan yang semakin jelas kepada sasaran dibandingkan dengan media food model yang hanya menstimulasi satu jenis indra. Edukasi mengenai kesehatan untuk peningkatan pengetahuan sangat ditentukan oleh jenis media tersebut terutama jika dipakai media dengan bentuk video atau permainan yang merangsang lebih dari satu indra maka dari itu efektif menggunakan media video. Sikap ditentukan dari pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi. Hal tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara perubahan pengetahuan dan sikap. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka sikapnya pun menjadi lebih baik

Hasil penelitian Mughy et al tahun 2019 menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sejumlah 21 responden (87,5%), kategori rendah sejumlah 2 responden (8,4%) dan kategori baik sejumlah 1 responden (4,1%) meningkat menjadi kategori baik sebanyak 24 responden (100%), kategori cukup sebanyak 0 responden (0%), kategori kurang sebanyak 0 responden (0%). Hal ini berarti adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video (Mughny et al, 2020)

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pemberian media video karena video dapat mencerminkan adanya penyerapan informasi yang lebih efektif dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran serta dapat meningkatkan pengetahuan dibandingkan hanya menggunakan indera penglihatan. Pendidikan kesehatan dengan media video memberikan rasakan melalui mata dan telinga bahwa panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (sekitar 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui panca indera yang lain. Semakin banyak indera yang dirangsang maka informasi yang masuk semakin mudah (Maulana , 2009)

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun ada beberapa faktor keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Saat mencari jurnal menggunakan database Google Scholar, PubMed, dan DOAJ masih banyak berupa naskah publikasi.
2. Saat mendapatkan Jurnal yang sesuai dengan topik penelitian tetapi tahun yang tidak sesuai dengan penelitian yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2020
3. Saat mendapatkan Jurnal yang sesuai dengan topik penelitian tetapi karakteristik yang digunakan bukanlah Remaja.
4. Kurangnya literature-literature pendukung yang diperoleh penulis mengenai pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari *literature review* yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu pengaruh media video terhadap peningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini, maka peneliti mengambil kesimpulan dalam lima belas artikel tersebut, sebagai berikut :

1. Seluruh artikel mengemukakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video.
2. Terdapat tujuh dari lima belas artikel mengemukakan bahwa menggunakan media video dapat meningkatkan sikap setelah diberikan pengetahuan dengan menggunakan media video.
3. Seluruh artikel yang diteliti dalam *literature review* ini diperoleh bahwa tindakan pemberian menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap bagi remaja.

#### **B. SARAN**

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian dapat digunakan sebagai pelengkap referensi yang sudah ada dan sebagai referensi pengetahuan dan sikap tentang media penyuluhan melalui media video.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pada remaja tentang pernikahan dini.

3. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian melalui studi *literature* ini dapat memberikan masukan pada penelitian yang akan datang dengan membandingkan media video dengan media pembelajaran lainnya serta peneliti berikutnya dapat mengembangkan variabel-variabel penelitian disamping variabel yang sudah ada karena dengan menggunakan media video dapat berpengaruh signifikan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, R., & Sunarti, S. (2017). *the Effect of Health Education Using Video on the Adolescent Knowledge About the Drug Abuse*.
- Badan Pusat Statistik, & UNICEF. (2016). Kemajuan yang Tertunda: Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia. *Unicef Indonesia, Analisis Data Perkawinan*, 1–100. <https://doi.org/978-978-064-963-6>
- Budiman Alghifari Muhammad. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Hiv-Aids Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Siswa Dan Siswi Kelas X Ips Di Sma Muhammadiyah 3 Kota Yogyakarta. *Naskah Publikasi UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA*.
- Cahyani, A. N., Yunus, M., & Ariwinanti, D. (2019). Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang hubungan seksual pranikah. *Sport Science and Health*, 1(2), 92–101. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/index> <http://fik.um.ac.id/>
- Djannah, S. N., Sulistyawati, S., Sukei, T. W., Mulasari, S. A., & Tentama, F. (2020). Audio-visual media to improve sexual-reproduction health knowledge among adolescent. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(1), 138–143. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20410>
- Edyati, L., Studi, P., & Keperawatan, I. (2014). Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Siswa Sd Negeri 1 Kepek Pengasih. *The Sun*, 2(1), 1–20. [http://fik.um-surabaya.ac.id/sites/default/files/Artikel\\_6\\_0.pdf](http://fik.um-surabaya.ac.id/sites/default/files/Artikel_6_0.pdf)
- Fadlyana, E., & Larasaty, S. (2016). Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya. *Sari Pediatri*, 11(2), 136. <https://doi.org/10.14238/sp11.2.2009.136-41>
- Hanjayani, L. (2017). Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Hiv / Aids Di Sma Negeri 1 Parigi Kabupaten Pangandaran Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Hiv / Aids Di Sma Negeri 1 Parigi Kabupaten. *Naskah Publikasi*.
- Hanum, N. L., & Abdul Huda, A. K. (2018). Development of Instructional Video Media in Increasing Sex Education Knowledge for Students with Hearing Impairment. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 5(1), 62–66.
- Imran, F. A., & Hasnah. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Abortus Provokatus Kriminalis Di Kelas X SMAN 2 Gowa. *Jf Fkik Uinam*, 11, 1689–1699.
- Islamiyah, F. (2017). *Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Video dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMP Negeri 2 Sanden Bantul Yogyakarta*. 6/10/2020 Jam 19.30 WIB.
- Jubaedah, E., Yuhandini, D. S., & -, S. (2020). Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Kelas Vii Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivory, Environment, Dentist)*, 15(1), 30–35. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v15i1.645>
- Julijanto Muhammad. (2015). Dampak Pernikahan Dini dan Problematika Hukumnya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(01), 72. <https://doaj.org/article/dc04e4d6e08a47859562ac48fbcc39e1>
- Katharina, T., & Yuliana, Y. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi melalui Audio Visual dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan pada Remaja SMA Negeri 2 Pontianak Tahun .... *Jurnal Kebidanan*, 7, 47–54.



- Kudus, U. M., Kudus, U. M., & Kudus, U. M. (2020). *F y b p*. 11(2), 280–290.
- Kumaidi Yuliati, K. A. (2014). Hubungan Sikap Dan Status Ekonomi Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, XI(Vol 5, No 2 (2014): Jurnal Kesehatan), 75–80. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/44>
- Larassati, P. A., & Rumintang, I. (2018). *JURNAL Midwifery Update ( MU ) PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI MENGENAI PENDAHULUAN Pembangunan dalam kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat , kemauan serta kemampuan*. 8511, 21–29.
- Lestari, A. D., & Sundayani, L. (2020). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(2), 79. <https://doi.org/10.32807/jmu.v1i2.64>
- Lisanda, F. P., Yudianti, I., & Mansur, H. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Video Dan Ular Tangga Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas Xi. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(1), 23–35.
- Mughny et al, 2019. (2020). 吕亚辉, 黄友良 1 2, 3, 陈泽雄, 李嘉琳, 黄泽民, 黄赛花\*, 吉喜燕. 29(9), 1890–1896.
- Noor, M. S., Rahman, F., Yulidasari, F., Santoso, B., Rahayu, A., Rosadi, D., Laily, N., Putri, A. O., Hadianor, Anggraini, L., Fatimah, H., & Ridwan, A. M. (2018). "Klinik Dana" Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini.
- Novitasari, Y. (2018). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini di SMP PGRI Kasihan Bantul. *Naskah Publikasi Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.
- Nurhumairah, N., Salmah, U., & Tamar, M. (2020). The Effect of Reproductive Health Education With Video Learning Multimedia and Education on The Increasing of Knowledge and Attitude About Prevention of Fluor .... *International Journal of ...*, 3, 161–167.
- Nursalam, 2016, metode penelitian, & Fallis, A. . (2013). HIV dan AIDS. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pambudi, F. I., & Rahmasari, P. (2017). Pengaruh Pemberian Video Pendewasaan Usia Perkawinan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Perkawinan Usia Dini Pada Remaja Di Dusun Bantulan Desa Sidoarum Sleman Yogyakarta. *Naskah Publikasi Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.
- penelitian elwindra, agustina dan umar. (n.d.).
- Prabandari, A. W. (2018). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Video dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK 2 Muhammadiyah Bantul. *Skripsi poltekes Yogyakarta*. [http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1675/1/SKRIPSI .pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1675/1/SKRIPSI.pdf)
- Rahmat, A. I. S. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Terhadap Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Kelas Xi Di Sma Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul*. 109.
- Retno Vitri Rahayu, E. W. S. (2017). *the Effect of Video Media About the Dangers of Abortion on the Knowledge and Attitudes of Teenage Girls At Sma*.
- RISKESDAS, N. B. P. dan P. (2018). Laporan\_Nasional\_RKD2018\_FINAL.pdf. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (hal. 123–130).

[http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan\\_Nasional\\_RKD2018\\_FINAL.pdf](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf)

- Sari, W. (2019). *Pengaruh media video terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di sman 1 sanden bantul tahun 2019*. <http://poltekkesjogja.ac.id/>
- Saufi, M. (2018). Дифференциально экспрессирующиеся гены нейромедиаторных систем в дорсальном стриатуме самцов мышей с двигательными нарушениями No Title. *Высшей Нервной Деятельности*, 2, 227–249.
- Schneps, M. H., Griswold, A., Finkelstein, N., McLeod, M., & Schrag, D. P. (2010). Using video to build learning contexts online. *Science*, 328(5982), 1119–1120. <https://doi.org/10.1126/science.1186934>
- Septiani, S., & Ervina, A. (2014). E - Jurnal Obstretika. *Hubungan Jenis Kelamin Dan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Mengenai Penyakit Menular Seksual (Pms) Susan*, 3(1), 1–15.
- Siwi, C. T. M., Utami, J. N. W., & Astuti, T. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Remaja Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Dampak Seks Bebas. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 5(2), 64–68. <https://doi.org/10.36749/seajom.v5i2.70>
- SUMARA, D. S., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>
- Susanti, E., Sutedja, E., Madjid, T. H., Husin, F., Idjradinata, P. S., & Setiawati, E. P. (2017). Perbandingan penggunaan Media Video dan Metode Ceramah Dampak Perilaku Seksual Pranikah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan dan Pelayanan Kebidanan Indonesia*, 2(3), 51. <https://doi.org/10.24198/ijemc.v2i3.60>
- Susilo, E. H., Maghfirah, S., & Purwaningroom, D. L. (2018). Efektifitas Penyuluhan Seks Bebas Menggunakan Video Dan Gambar Terhadap Pengetahuan Seks Bebas Pada Remaja. *Health Sciences Journal*, 2(1), 38. <https://doi.org/10.24269/hsj.v2i1.76>
- Tanof, Y. H. D., Manurung, I. F. E., & Purnawan, S. (2021). Effectiveness of Educational Video Media to Increased Knowledge and Attitude in Knowing the Dangers of HIV/AIDS Disease In Adolescent Students Junior High School 2 Kupang City In 2020. *Journal of Health and Behavioral Science*, 3(1), 1–12. <http://ejurnal.undana.ac.id/CJPS/article/view/3016>
- Tindoan, R. (2018). Pengaruh Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (Kie) Melalui Media Leaflet Dan Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Paparan Pornografi Di Smp Negeri 1 Sidamanik Kec.Sidamanik Kab. Simalunggin Tahun 2016. *Jumantik*, 3. No.1(1), 44–64.
- Verni, Syahrianti, farming. (2018). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Resiko Kehamilan Pada Pernikahan Dini di SMAN 1 Kulisusu Kabupaten Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018*.
- Wahdi, A., Puspitosari, D. R., & Setiyowati, E. (2020). The Differences Influence of Health Education Demonstration and Video Methods on Knowledge, Attitude, and Ability of Adolescent Practices about the Breast Self-Examination. *Journal for Quality in Public Health*, 4(1), 20–26. <https://doi.org/10.30994/jqph.v4i1.145>
- Wardani, A. I. (2017). Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Nuri Samarinda.

*ILMU KESEHATAN MASYARAKAT SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH SAMARINDA.*

- Waryana, Sitasari, A., & Febritasanti, D. W. (2019). Intervensi Media Video Berpengaruh Pada Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Mencegah Kurang Energi Kronik ( Video intervention affects knowledge and attitude among teenage girls in preventing chronic energy malnutrition ). *Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4(1), 58–62.
- WHO. 2016. *WHO Releases New Fact Sheets on Adolescent Contraceptive Use. Sexual and Reproductive Health*, World Health Organization.
- WHO. (2011). *World Marriage Patterns*, USA: WHO. Yogyakarta, N. (2013). *quasi experiment* ). 1–21.



**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

**JURNAL INSTRUMEN PENELITIAN**

No	Jurnal Vol. Tahun	Judul Artikel	Tahun
1	Jurnal Penelitian & PPM, Vol 4, No: 2 (2017)	Kenakalan Remaja Dan Penanganannya	2017
2	Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, Vol.11 No.2 (2020)	Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini	2020
3	Jurnal Kebidanan, Vol 5, No 1, Januari (2019)	Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Sma Budaya Bandar Lampung	2019
4	Sari Pediatri, Vol. 11, No. 2, Agustus 2009	Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya	2009
5	<i>The Indonesian Journal of Public Health</i> , Vol. 12 No. 2, Desember 2017: 249-262	Analisis Pengetahuan Perempuan Terhadap Perilaku Melakukan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso	2017
6	Jurnal Keperawatan, Volume XI, No. 1, April 2015	Hubungan Sikap Dan Status Ekonomi Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Putri	2015
7	IJEMC, Volume 2 No. 3, September, 2015	Perbandingan penggunaan Media Video dan Metode Ceramah Dampak Perilaku Seksual Pranikah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di Kabupaten Rejang Lebong	2015
8	<i>Fanny Asfany Imran</i> , 2017	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Abortus Provokatus Kriminalis Di Kelas X Sman 2 Gowa	2017
9	Saufi, 2018	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Di Smk Negeri 2	2018

		Makassar	
10	<i>Public Health Study Program of Health and Pharmacy, 2018</i>	Effect Of Video Media To Knowledge And Attitude The Five Grade Students About Early Sexual Of Sdn 016 Samarinda	2018
11	<i>International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE) Vol. 9, No. 1, March 2020</i>	Audio-visual media to improve sexual-reproduction health knowledge among adolescent	2020
12	<i>E-Jurnal Obstretika, Vol :1 No.2</i>	Hubungan Jenis Kelamin, Pengaruh Teman Sebaya, Paparan Media Pornografi Dengan Sikap Siswa Tentang Perilaku Seks	2013
13	<i>Inlamiyah, 2017</i>	Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Smp Negeri 2 Sanden Bantul Yogyakarta	2017
14	<i>Rahmat,2017</i>	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Terhadap Pernikahan Dini Pada Remaja	2017
15	<i>Novitasari, 2018</i>	Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Smp Pgri Kasihan Bantul	2018
16	<i>JURNAL Midwifery Update (MU), 2018</i>	Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini Di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018	2018
17	<i>Handayani, 2017</i>	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Denganmedia Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Hiv/Aids Di Sma Negeri	2017







		I Parigi Kabupaten Pangandaran	
18	Wardani, 2017	The Effect Of Video Media On The Knowledge About The Prevention Of Pre-Marital Sexual Behaviors Of The Eight Grade Students	2017
19	<i>JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN LUAR BIASA, 5(1): 62-66</i>	Development of Instructional Video Media in Increasing Sex Education Knowledge for Students with Hearing Impairment	2018
20	Sport Science and Health Vol. 1(2): 2019	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah	2019
21	JURNAL Midwifery Update (MU)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Dampak Kehamilan Usia Remaja Di Smpn 1 Lingsar Tahun 2018	2018
22	Retno Vitri Rahayu, 2017	The Effect Of Video Media About The Dangers Of Abortion On The Knowledge And Attitudes Of Teenage Girls At Sma Negeri 1 Muara Kaman Muara Kaman Sub-District Kutai Kartanegara District	2017
23	Putri, A. Hariyati 2018	Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas V Mengenai Seks Sejak Dini	2018
24	Verni, Syahrianti, 2018	Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Resiko Kehamilan Pada Pernikahan Dini	2018
25	Fajar & Purwanti, 2015	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang	2015



		Kehamilan Remaja Di Luar Nikah	
26	Budiman Alghifari Muhammad, 2018	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Kehamilan Remaja Di Luar Nikah	2018
27	Prabandri,2018	Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Video Dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smk 2 Muhammadiyah Bantul	2018
28	Sari,2019	Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Sman 1 Sanden Bantul Tahun 2019	2019
29	Nursalam, 2016 & Fallis, 2013	Pengaruh Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja	2013
30	Apriani & Sunarti, 2017	The Effect Of Health Education Using Video On The Adolescent Knowledge About The Drug Abuse	2017
31	Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dental Hygiene) V ol. 15 No.1 Januari – April 2020	Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Kelas Vii Tahun 2019	2019

### LEMBAR BIMBINGAN

Nama Pembimbing I : Reka Lagora Marsofely, SST, M. Kes  
Nama Mahasiswa : Dwi Retno Indah Sari  
NIM : P05170017010  
Judul Proposal Penelitian : Literature Review Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini.

No	Hari/Tanggal	Topik	Saran	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 7 September 2020	Pengajuan judul skripsi	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Acc judul skripsi</li><li>➤ Mencari data</li><li>➤ Lanjut BAB I</li></ul>	
2.	Selasa, 22 September 2020	Konsul BAB I	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Perbaiki BAB I</li><li>➤ Buat seperti kerucut</li><li>➤ Melihat buku panduan skripsi</li></ul>	
3.	Rabu, 7 Oktober 2020	Konsul perbaikan BAB I dan Outline BAB II	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Perbaiki BAB I Melanjutkan BAB II</li><li>➤ Melihat buku panduan skripsi</li><li>➤ Menambah Jurnal</li></ul>	
4.	Kamis, 22 Oktober 2020	Konsul perbaikan BAB I dan konsul BAB II	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Perbaiki BAB I, II, melanjutkan BAB III</li><li>➤ Melihat buku panduan skripsi</li></ul>	




5.	Senin, 9 November 2020	Konsul perbaikan BAB I-II dan konsul BAB III	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Perbaikan BAB I-III</li> <li>Menambahkan jurnal tentang pengetahuan, sikap dan media video</li> <li>➤ Serta mencari jurnal literature untuk dibab III</li> </ul>	<i>2/1</i>
6.	Senin, 28 Desember 2020	Konsul perbaikan BAB I-II dan konsul BAB III	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Perbaikan BAB I-III</li> <li>➤ Perbaikan proposal dan tata cara penulisan.</li> </ul>	<i>2/1</i>
7.	Rabu, 30 Desember 2020	Acc Seminar Proposal	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Acc Proposal Penelitian</li> </ul>	<i>2/1</i>
8.	Jum'at, 4 Mei 2021	Konsul BAB IV dan V	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Perbaikan Bab IV, sesuaikan dengan tujuan penelitian</li> <li>➤ Perbaikan Bab V, perbaikan dibagian kesimpulan</li> </ul>	<i>2/1</i>
9.	Senin, 7 Juni 2021	Konsul BAB IV dan V	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Perbaikan dan menambah kata di BAB V</li> <li>➤ Perbaikan di Kesimpulan</li> </ul>	<i>2/1</i>











10.	Selasa, 8 Juni 2021	Konsul Abstrak	➤ Perbaikan di Abstrak	2/1
11.	Senin, 20 Juni 2021	Konsul Power Point	➤ Perbaikan di Power Point	2/1
12.	Senin, 20 Juni 2021	ACC Seminar Hasil	➤ Acc Seminar Hasil	2/1




### LEMBAR BIMBINGAN

Nama Pembimbing II : Ismiati, SKM, M. Kes  
Nama Mahasiswa : Dwi Retno Indah Sari  
NIM : P05170017010  
Judul Proposal Penelitian : Literature Review Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini

No	Hari/Tanggal	Topik	Saran	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 7 September 2020	Pengajuan judul skripsi	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Acc judul skripsi</li><li>➤ Mencari data</li><li>➤ Lanjut BAB I</li></ul>	
2.	Senin, 4 Januari 2021	Konsul BAB I, II dan III	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Perbaiki BAB I, II dan III</li><li>➤ Merapikan margin, tata cara pengetikan</li><li>➤ Menambahkan Variabel Pengetahuan dan Sikap</li></ul>	
3.	Jum'at, 11 Januari 2021	Konsul perbaikan BAB I, II, dan III	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Perbaiki BAB I, II, dan III</li><li>➤ Focus perbaikan di BAB II</li><li>➤ Perbaiki Tujuan Khusus</li></ul>	

4.	Jum'at, 11 November 2021	Konsul perbaikan BAB I, II dan III	➤ Perbaikan BAB I, II dan III	
5.	Selasa, 12 Januari 2021	Konsul perbaikan BAB I, II dan III	➤ Perbaikan BAB I, II dan III  ➤ Memperbaiki Variabel Pengetahuan dan Sikap	
6.	Rabu, 13 Januari 2021	Konsul perbaikan BAB I, II, konsul BAB III	➤ Perbaikan BAB I dan II, dan BAB III	
7.	Kamis, 14 Januari 2021	Acc Seminar Proposal	➤ Acc proposal Penelitian	
8.	Senin, 7 Juni 2021	Konsul BAB IV dan V	➤ Perbaikan BAB IV dan V	
9.	Rabu, 9 Juni 2021	Konsul Bab IV dan V	➤ Perbaikan Bab IV dan V	
10.	Juma't, 11 Juni 2021	Perbaikan BAB IV	➤ Perbaikan BAB IV mengenai Pembahasan  ➤ Letakkan sumber di bagian Pembahasan	
11.	Selasa, 15 Juni 2021	Perbaikan BAB IV dan V	➤ Perbaikan Pembahasan,	



			Kesimpulan dan Saran	
12.	Rabu, 16 Juni 2021	Perbaikan BAB IV dan V	<ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Perbaikan</li> <li>Pembahasan,</li> <li>Kesimpulan dan Saran</li> <li>&gt; Kerjakan dengan teliti</li> </ul>	
13.	Kamis, 17 Juni 2021	ACC Seminar Hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; ACC Seminar Hasil</li> </ul>	



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA BENGKULU**

**SURAT KETERANGAN**  
No. 350/BPS/1771.6/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kasi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

Nama : Dwi Retno Indah Sari

NIM : P05170017010

Judul Skripsi : Literature Review Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini

telah melakukan pengambilan data penelitian ke Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu pada 19 Oktober 2020 dan telah mendapatkan data yang dimaksud. Hasil pengolahan data menjadi tanggungjawab penulis.

Demikian surat ini agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.



Kasi IPDS  
BPS Kota Bengkulu

Meli Handayani CP, S.ST, M.Si  
NIP. 198405032007012010





**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU**

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225  
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343  
website: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



18 April 2021

Nomor : : DM.01.04/1015/2/2021  
Lampiran : -  
Hal : : Izin Penelitian

Yang Terhormat,  
**Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu**  
di  
**Tempat**

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2020/2021, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Dwi Retno Indah Sari  
NIM : P05170017010  
Program Studi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan  
No Handphone : 0895627450316  
Tempat Penelitian : Menggunakan Jurnal Nasional Dan Internasional Dengan Penelusuran Artikel Menggunakan Database Google Scholar, Directory Of Open Acces Journals(DOAJ), Dan Pubmed  
Waktu Penelitian : April s.d Juni  
Judul : Literature Review Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu  
Wakil Direktur Bidang Akademik,



Ns. Agung Riyadi, S.Kep., M.Kes  
NIP.196810071988031005

Tembusan disampaikan kepada:

KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU  
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU

KETERANGAN LAYAK ETIK  
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION  
"ETHICAL EXEMPTION"

No.KEPK.M/539/03/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

Peneliti Utama : Dwi Retno Indah Sari  
Principal In Inverstigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Bengkulu  
Name of the Institution

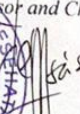
Dengan judul:  
*Title*  
Literature Review Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja  
Tentang Pernikahan Dini

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Value, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assasment and Benefit, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Concent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines, This is an indicated by fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 01 April 2021 sampai dengan tanggal 01 Juli 2021.

*This declaration of ethics applies during the period April 01,2021 until July 01,2021*

April 01, 2021  
Professor and Chairperson  
  
Dr. Densa Simbolon, SKM, MKM  
